

**KONTRIBUSI TUAN GURU HAJI AHMAD TAQIUDDIN
MANSUR DALAM PENGEMBANGAN PONDOK PESANTREN
NU AL- MANSHURIYAH TA'LIMUSSHIBYAN SANGKONG
DESA BONDER**



Oleh :

Fahrizal Chaerul Imam

Nim : 190101193

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MATARAM
MATARAM
2024**

**KONTRIBUSI TUAN GURU HAJI AHMAD TAQIUDDIN
MANSUR DALAM PENGEMBANGAN PONDOK PESANTREN
NU AL- MANSHURIYAH TA'LIMUSSHIBYAN SANGKONG
DESA BONDER**

Skripsi

**diajukan kepada Universitas Islam Negeri Mataram untuk
melengkapi persyaratan mencapai gelar Sarjana Pendidikan**



Oleh :

Fahrizal Chaerul Imam

NIM : 190101193

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
MATARAM**

2024



PERSETUJUAN PEMBIMBING

Proposal Skripsi oleh: Fahrizal Chaerul Imam , NIM: 190101193 dengan judul "Kontribusi Tuan Guru Haji Ahmad Taqiuddin Mansur Dalam Pengembangan Pondok Pesantren NU Al- Manshuriyah Ta'limusshibyan Sangkong Desa Bonder " telah memenuhi syarat dan disetujui untuk diuji.

Disetujui pada tanggal: 21 Desember 2023

Dosen Pembimbing I



Dr. Jumarim, M.Hi

NIP : 197612312005011006

Dosen Pembimbing II



Erlan Muliadi, M.Pd.I

NIP : 198304272015031004

NOTA DINAS PEMBIMBING

Bonder, 21 Desember 2023

Hal: Ujian Skripsi

Yang Terhormat
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
di Mataram

Assalamu'alaikum, Wr. Wb

Dengan hormat, setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi, kami berpendapat bahwa skripsi Saudara:

Nama Mahasiswa : Fahrizal Chaerul Imam

Nim : 190101193

Jurusan/Prodi : Pendidikan Agama Islam

Judul : Kontribusi Tuan Guru Haji Ahmad
Taqiuddin Mansur dalam pengembangan
Pondok Pesantren NU Al-Manshuriyah
Ta'limushshibyan Sangkong Desa Bonder

Telah memenuhi syarat untuk diajukan dalam sidang *munaqasyah* skripsi Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Mataram. Oleh karena itu, kami berharap agar skripsi ini dapat segera di-*munaqasyah*-kan.

Wassalamu'alaikum, Wr. Wb.

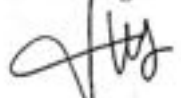
Pembimbing I



Dr. Jumari, M.Hi

NIP : 197612312005011006

Pembimbing II



Erlan Mujiadi, M.Pd I

NIP : 19830427201503100

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Fahrizal Chaerul Imam

NIM : 190101193

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan

Menyatakan bahwa skripsi dengan judul "Kontribusi Tuan Guru Haji Ahmad Taqiuddin Mansur dalam pengembangan Pondok Pesantren NU Al- Manshuriyah Ta'limusshibyan Sangkong Desa Bondar" ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya. Jika saya terbukti melakukan plagiat tulisan/karya orang lain, siap menerima sanksi yang telah ditentukan oleh lembaga.

Mataram,

Saya yang menyatakan,



Fahrizal Chaerul Imam

NIM: 190101193

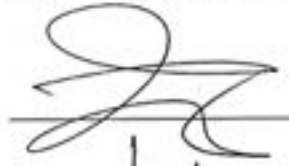
PENGESAHAN

Skripsi oleh: Fahrizal Chaerul Imam 190101193 dengan judul "Kontribusi Tuan Guru Haji Ahmad Taqiuddin Mansur dalam pengembangan Pondok Pesantren NU AL-Manshuriyah Ta'limushshibyan Sangkong Desa Bonder" telah di pertahankan di depan dewan penguji Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Mataram pada tanggal 4 Januari 2024

Dewan Penguji

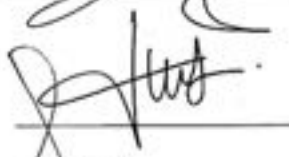
Dr. Jumarim, M.HI

(Ketua Sidang/Pemb. I)



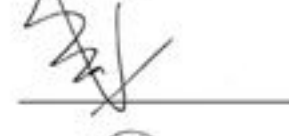
Erlan Muliadi, M.Pd.I

(Sekretaris Sidang/Pemb. II)



H. Muhammad Taisir, M.Ag

(Penguji I)



Dr. Hj Zahraeni, M.Pd.I

(Penguji II)



Mengetahui,

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan



Dr. Jumarim, M.HI
NIP: 197612312005011006

HALAMAN MOTTO

لَا يُكَلِّفُ اللَّهُ نَفْسًا إِلَّا وُسْعَهَا^١

Allah tidak membebani seseorang melainkan sesuai dengan kesanggupannya.¹

¹ (Q.S. Al-Baqarah(2):286)

PERSEMBAHAN

“Ku persembahkan skripsi ini untuk bapak dan ibu tercinta, untuk keluarga, almamaterku, serta guru dan dosen-dosenku”

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadirat Allah SWT. yang Maha Esa atas segala berkat rahmat dan karunia-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “Kontribusi Tuan Guru Haji Ahmad Taqiuddin Mansur Dalam Pengembangan Pondok pesantren NU Al-Manshuriyah Ta’limusshibyan Sangkong Desa Bonder”. Shalawat serta salam senantiasa selalu tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW. kepada keluarga, sahabat, dan semua pengikutnya hingga hari kiamat.

Peneliti menyadari bahwa penulis skripsi ini tidak akan berjalan dengan baik tanpa bantuan dan keterlibatan berbagai pihak. Oleh karena itu, peneliti mengucapkan terima kasih kepada pihak-pihak yang telah membantu dalam memberikan bimbingan, motivasi, semangat, kritik, dan saran yang sangat berharga, khususnya kepada:

1. Dr. Jumarim, M.HI sebagai pembimbing I dan Erlan Muliadi, M.Pd.I sebagai pembimbing II yang telah banyak memberikan bimbingan, motivasi dan koreksi selama proses bimbingan, yang selalu meluangkan waktu ditengah kesibukannya sehingga skripsi ini menjadi lebih sempurna dan cepat terselesaikan.
2. H. Muhammad Taisir, M. Ag dan Erwin Padli, M. Hum selaku ketua dan sekertaris jurusan Pendidikan Agama Islam.
3. Dr. Jumarim, M.H.I selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Mataram.
4. Prof. Dr. H. Masnun Tahir, M.Ag selaku Rektor UIN Mataram.
5. Bapak dan Ibu dosen Fakultas Tarbiyah dan Keguruan khususnya Bapak dan Ibu Dosen Jurusan Pendidikan Agama Islam yang telah sabar dan ikhlas dalam memberikan ilmu bagi penulis selama menempuh pendidikan di UIN Mataram
6. Orang tua tercinta yang selalu mendo’akan, memberikan motivasi, semangat, dan bantuan.
7. Saudaraku Anita Indrayani, Azkiyah Darajah dan Munir Zaelani yang telah memberikan do’a dan dukungannya.
8. Dian Muliani yang telah memberikan do’a, dukungan bantuan, dan semangatnya.

9. Sahabat-sahabatku di kampus dan teman-teman seperjuangaku yang selalu memberikan semangatnya
10. Seluruh pihak yang turut membantu dalam penyusunan skripsi ini.

Semoga segala amal kebaikan dari berbagai pihak tersebut mendapat keberkahan dan dapat menjadi ladang pahala yang berlipat-ganda dari Allah Swt. Dan semoga karya ini bermanfaat bagi nusa dan bangsa semesta. Aamiin Ya Rabbal Alamiin.

Bonder, 05 November 2023

Peneliti

Fahrizal Chaerul Imam

DAFTAR ISI

HALAMAN LOGO	iii
PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	iv
NOTA DINAS PEMBIMBING	v
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	vi
PENGESAHAN	vii
HALAMAN MOTTO	viii
PERSEMBAHAN.....	ix
KATA PENGANTAR	x
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR TABEL.....	xiv
ABSTRAK	xv
BAB I	1
PENDAHULUAN.....	2
A. Latar Belakang Masalah.....	3
B. Rumusan masalah	5
C. Tujuan dan Manfaat.....	6
D. Ruang Lingkup dan Setting Penelitian.....	7
1. Ruang Lingkup Penelitian	8
2. Setting Penelitian	8
E. Telaah Pustaka.....	9
F. Kerangka Teori	10
G. Metode Penelitian	18
H. Sistematika Pembahasan	29
BAB II	31
PAPARAN DATA DAN TEMUAN	31
A. Profil Pondok Pesantren NU Al-Mansyuriah Ta’limusshibyan Sangkong Desa Bonder	32
B. Profil Tuan Guru Haji Ahmad Taqiuddin Mansur	35
C. Kontribusi Tuan Guru Haji Ahmad Taqiuddin Mansur Dalam Pengembangan Pondok Pesantren NU Al-Manshuriyah Ta’limusshibyan Sangkong.....	38
BAB III.....	47
PEMBAHASAN	47

A. Kontribusi Tuan Guru Haji Ahmad Taqiuddin Mansur Dalam Pengembangan Pondok Pesantren NU Al-Manshuriyah Ta'limusshibyan Sangkong	48
1. Kontribusi Tuan Guru Haji Ahmad Taqiuddin Mansur	49
2. Pengembangan Pondok Pesantren NU Al-Manshuriyah Ta'limusshibyan Sangkong	51
BAB IV	52
PENUTUP	53
A. Kesimpulan	54
B. Saran	54
DAFTAR PUSTAKA	55
LAMPIRAN-LAMPIRAN	56

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Pendidikan Formal	35
Tabel 2.2 Pendidikan Non Formal	36
Tabel 2.3 Ekstrakurikuler	36
Tabel 2.4 Fasilitas	37

**KONTRIBUSI TUAN GURU HAJI AHMAD TAQIUDDIN
MANSUR DALAM PENGEMBANGAN PONDOK PESANTREN
NU AL- MANSHURIYAH TA'LIMUSSHIBYAN SANGKONG
DESA BONDER**

Oleh:

Fahrizal Chaerul Imam

190.101.193

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan Kontribusi Tuan Guru Haji Ahmad Taqiuddin Mansur dalam pengembangan Pondok Pesantren NU Al-Manshuriyah Ta'limusshibyan Sangkong Desa Bonder. Pendekatan penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif jenis studi kasus, teknik pengumpulan data menggunakan Observasi, Wawancara, serta Dokumentasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Kontribusi Tuan Guru Haji Ahmad Taqiuddin Mansur dalam pengembangan Pondok Pesantren NU Al-Manshuriyah adalah 1. Meningkatkan kualitas pendidikan agama islam menjadi lebih baik dan beragam baik dari sisi satuan pendidikan maupun kurikulumnya. 2. Memajukan Pondok Pesantren NU Al- Manshuriyah Ta'limusshibyan menjadi pesantren yang komprehensif dengan tetap memperhatikan pengajian tradisional dan pendidikan modern.

Kata Kunci: Kontribusi Tuan Guru Haji Ahmad Taqiuddin Mansur,

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pondok Pesantren sering disebut sebagai sekolah tradisional yang berkembang di Indonesia, Pondok Pesantren saat ini memiliki sistem pengajaran yang khas. Pondok Pesantren dengan berbagai karakteristik uniknya telah berbuat banyak berkontribusi untuk memperkuat ikatan masyarakat satu sama lain dan berperan dalam mewujudkan kemerdekaan Indonesia.²

Berkat ketekunan kyai pada awal berdirinya pesantren secara alami berkembang menjadi lembaga pendidikan yang gemar dihadiri oleh masyarakat umum. Untuk mencapai tujuan kualitas pendidikan pesantren yang diinginkan yaitu setiap siswa dapat membaca dan memahami setiap jenis kitab yang diajarkan di kelas. Maka para kyai berperan untuk membantu siswa memahami konsep-konsep ajaran islam yang diajarkan dalam kelas. pendidikan pesantren selalu fokus pada perubahan sikap santri agar mereka lebih bijaksana dalam kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan tujuan berdirinya pondok pesantren, ada beberapa karakteristik pesantren sebagai lembaga pendidikan. Pertama, pesantren sebagai lembaga dakwah berusaha berkiprah dalam kegiatan dakwah di kalangan masyarakat. Dalam arti kyai dan santri ikut serta berupaya melakukan suatu aktifitas yang bisa menumbuhkan kesadaran beragama masyarakat dan bisa melaksanakan ajaran-ajaran agama secara konsekuen di masyarakat.³

Pesantren telah menjadi pusat pengajaran Islam sejak didirikan di Indonesia, terutama dalam hal akidah atau krisis syari'ah. Fungsi pesantren sebagai penyiaran agama (lembaga dakwah) terlihat dari adanya elemen pondok pesantren itu sendiri yaitu masjid pesantren, yang dalam operasionalnya juga berfungsi sebagai masjid umum, yaitu sebagai tempat belajar agama dan ibadah masyarakat umum. Masjid

²Yacub, *Pondok Pesantren dan Pembangunan Masyarakat Desa*, (Media Nusantara Bandung, 1984), hlm. 64

³*Ibid*, hlm. 38.

Pesantren sering digunakan oleh masyarakat umum untuk berdiskusi tentang agama, politik, dan topik lainnya.⁴

Pesantren merupakan salah satu institusi pendidikan, dakwah, dan lembaga sosial kemasyarakatan. Keberadaannya sebagai pusat pengembangan Islam telah dirasakan sejak akhir abad ke-19. Demikian juga berdirinya pondok pesantren Ta'limusshibyan Sangkong, Desa Bonder berawal dari kepedulian sang perintis, TGH Abbas, untuk mendakwahkan Islam yang ramah, serta atas desakan sejumlah orang untuk memperbaiki akhlak masyarakat.

Menurut Tuan Guru Haji Ahmad Taqiuddin Mansur, ada dua sisi masyarakat yang melatar belakangi pendirian pesantren. Pertama, sudut keagamaan. Hampir 80 persen masyarakat menganut paham "Tiga waktu", yakni sebuah kepercayaan bersumber dari ajaran Hindu, Budha, dan Animisme. "Kedua, dari sisi sosial kemasyarakatan, penduduk merupakan komunitas perburuan yang hidup berkabilah atau berkelompok. Orang sini nyebutnya 'repok-repok' yang nomaden dari satu tempat ke tempat lain. Mata pencaharian mereka petani tadah hujan dan peternak," ungkapnya.⁵

Pada masa TGH Abbas, lokasi pesantren sangat terpencil dengan bangunan pertama sebuah masjid sebagai pusat pendidikan dan dakwah. Sementara pada era TGH Mansur Abbas, pesantren kian berkembang sebagai satu-satunya pusat kegiatan Islam di kawasan selatan meliputi hampir 27 desa di empat kecamatan. "Dalam menjalankan misinya, ia menaiki kuda untuk blusukan. Sebelum itu, ia dalam kurun kurang lebih 17 tahun jalan kaki naik turun gunung menyusuri pesisir pantai membangun puluhan masjid dan musholla," terangnya. Tak heran, lanjut TGH Taqiuddin, jika dalam rentang waktu tiga dasawarsa hampir 90 persen penganut kepercayaan "wektu telu" berangsur surut. Sementara sistem masyarakat yang semula berkabilah-

⁴ Mastuhu, *dinamika system pendidikan pesantren*, (kencana, Jakarta, 1994), hlm.61

⁵ Abbas Mansur Tgh, *Jurnal Profil Pondok Pesantren NU Al-Manshuriyah Ta'limusshibyan Sangkong*, Desa Bonder, Kec. Praya Barat, Kab. Lombok Tengah

kabilah relatif berubah menjadi penduduk yang bersatu, berbaur satu sama lain, berbudaya, dan berperadaban.⁶

Sebelum Tuan Guru Haji Ahmad Taqiuddin Mansur mengembangkan Pondok Pesantren NU Al-Manshuriyah Ta'limusshibyan Sangkong, Desa Bonder. Ia meneruskan Kiprah Tuan Guru Mansur Abbas dalam meneruskan dakwah islamiyah dengan memimpin pengajian, Tuan Guru Mansur Abbas dalam aktifitas sehari-hari di panggil datok Mansur. Tuan Guru Haji Ahmad Taqiuddin Mansur setelah 18 tahun mengaji di Pondok Pesantren asuhan Tuan Guru Saleh Hambali dan mendapat izin dari gurunya untuk meneruskan misi dakwah bersama ayahandanya kiai abbas di kawasan Lombok selatan.

Berdasarkan hasil wawancara awal menunjukkan bahwa Tuan guru Ahmad taqiuddin mansur adalah sosok kunci dalam pendirian Pondok pesantren NU Al- Manshuriyah Ta'limusshibyan di Desa Bonder. Pesantren ini terlihat sebagai proyek pendidikan islam yang signifikan di wilayah, dalam pengembangan pesantren, tuan guru haji Ahmad taqiuddin mansur dapat diidentifikasi sebagai penggerak utama dalam peningkatan infrastruktur fisik dan fasilitas pesantren, seperti bangunan kelas, asrama, masjid, dan perpustakaan, tuan guru haji ahmad taqiuddin mansur terlibat dalam pembinaan santri. Wawancara awal menunjukkan bahwa tuan guru haji ahmad taqiuddin mansur memiliki peran dalam memberikan pendidikan agama dan moral kepada santri, serta mengembangkan kualitas kepemimpinan mereka, salah satu kontribusi tuan guru haji ahmad taqiuddin mansur adalah dalam pengajaran agama islam dan mempromosikan pemahaman yang mendalam tentang ajaran islam di kalangan santri. Tuan guru haji ahmad taqiuddin mansur tampaknya memiliki peran dalam menjalin hubungan yang erat dengan organisasi nahdlatul ulama (NU) sebagai bagian dari jaringan pesantren NU yang luas. Wawancara awal juga mencerminkan bahwa pesantren yang dikelola oleh tuan guru haji ahmad taqiuddin mansur memiliki dampak positif pada masyarakat

⁶*Ibid., hlm 3*

setempat, seperti memberikan layanan sosial dan pendidikan bagi penduduk desa bonder.⁷

Berdasarkan latar belakang tersebut maka penulis tertarik untuk meneliti dan membahas Skripsi dengan judul: “ Kontribusi Tuan Guru Haji Ahmad Taquiuddin Mansur Dalam Pengembangan Pondok Pesantren NU Al-Manshuriyah Ta’limusshibyan Sangkong”.

B. Rumusan Masalah

Bagaimana Kontribusi Tuan Guru Haji Ahmad Taquiuddin Mansur dalam mengembangkan pondok pesantren NU Al-Manshuriyah Ta’limusshibyan Sangkong Desa Bonder

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Untuk mengetahui Bagaimana Kontribusi Tuan Guru Haji Ahmad Taquiuddin Mansur dalam mengembangkan Pondok Pesantren NU Al- Manshuriyah Ta’limusshibyan Sangkong Desa Bonder.

2. Manfaat Penelitian

a. Manfaat Teoritis

Penelitian ini akan memberikan wawancara pengetahuan tentang peran Tuan Guru dalam pengembangan pondok pesantren. Dengan menganalisis kontribusi Tuan Guru Haji Ahmad Taquiuddin Mansur, penelitian ini dapat menghasilkan wawasan baru tentang bagaimana dapat mempengaruhi pertumbuhan dan perkembangan Pondok Pesantren

b. Manfaat Praktis

1).Peneliti untuk memenuhi salah satu persyaratan menyelesaikan S1.

2).Memberikan solusi dan rekomendasi yang berguna bagi masyarakat dan instansi terkait. Hasil penelitian karena dapat memberikan wawasan mereka dalam pengembangan pondok

⁷ Hery Saputra, Observasi, Bonder, 9 Oktober 2023.

pesantren. Informasi mengenai kontribusi Tuan Guru Haji Ahmad Taquiuddin Mansur dalam mengatasi keterbatasan sumber daya, meningkatkan kualitas pendidikan, mengembangkan sumber daya manusia, dan memperkuat hubungan komunitas dapat digunakan sebagai acuan untuk pengembangan Pondok Pesantren yang lebih baik di masa depan.

- 3). Dengan memahami Kontribusi Tuan Guru Haji Ahmad Taquiuddin Mansur dalam meningkatkan kualitas pendidikan di pondok pesantren, hasil penelitian dapat memberikan inspirasi dan panduan bagi pengembangan kurikulum, metode pengajaran, dan peningkatan kompetensi tenaga pendidik. Hal ini dapat berdampak positif pada kualitas pendidikan yang diberikan kepada santri.
- 4). Menjadi pengalaman dan latihan bagi Penulis. Penelitian ini juga dapat menjadi pengalaman dan latihan bagi peneliti dalam melakukan penelitian yang lebih besar dan kompleks di masa depan. Hal ini dapat membantu meningkatkan kemampuan peneliti dalam merencanakan, mengumpulkan data, dan menganalisis data.

D.Ruang Lingkup dan *Setting* Penelitian

1.Ruang Lingkup Penelitian

Ruang Lingkup Penelitian ini membahas profil, latar belakang, dan Kontribusi Tuan Guru Taquiuddin Mansur dalam mengembangkan pondok pesantren NU Al-Mansuriah Ta'limussyibyan Sangkong Desa Bonder.

2.*Setting* Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Pondok Pesantren NU Al-Manshuriyah Ta'limusshibyan Dusun Sangkong Desa Bonder Kecamatan Praya Barat Kabupaten Lombok Tengah. Pondok Pesantren NU Al Manshuriyah Sangkong Desa Bonder dipilih sebagai setting penelitian karena merupakan lembaga pendidikan Islam yang

memiliki peran penting dalam masyarakat dan telah mengalami pengembangan yang signifikan pada tahun 2003 sampai 2018 melalui kontribusi Tuan Guru Haji Ahmad Taqiuddin Mansur.

E. Telaah Pustaka

Di bagian ini memuat uraian secara sistematis tentang hasil penelitian terdahulu (*Prior research*) yang relevan dengan persoalan yang akan dikaji dalam skripsi. Oleh karena itu, tinjauan kritis yang memuat kelebihan, kekurangan, dan hasil penelitian terdahulu dikemukakan dalam bagian ini.

1. Penelitian Zulkifli Zubaedi, dengan judul “kepemimpinan kiyai dalam transformasi pondok pesantren” penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan gaya kepemimpinan kiyai transformasi peningkatan kualitas pembelajaran, transformasi nilai-nilai budaya di pondok pesantren al-huda kota gorontalo.

Persamaan dengan penelitian sebelumnya adalah sama-sama membahas tentang kepemimpinan kyai pondok pesantren dalam mengembangkan pondok pesantren yang diasuhnya. Kemudian sama-sama menggunakan metode kualitatif.

Perbedaan dengan penelitian sebelumnya adalah pada focus masalah yang diteliti, penelitian sebelumnya mendeskripsikan gaya kepemimpinan kiyai dalam transformasi nilai-nilai budaya pondok pesantren al-huda kota gorontalo. Sedangkan penelitian ini membahas Tuan Guru Haji Ahmad Taqiuddin Mansur dalam mengembangkan Pondok Pesantren NU Al-Manshuriyah Ta'limusshibyan.⁸

2. Penelitian Yaya suryana, dengan judul “gaya kepemimpinan kharismatik kiyai dalam pengembangan pondok pesantren”, Hasil penelitian adalah gaya kepemimpinan kharismatik dapat berdampak pada penglihatnya jumlah santri di pesantren. Gaya kepemimpinan KH. Adang Badruddin telah berhasil mengembangkan pondok

⁸Zulkifli zubaedi, “kepemimpinan kiyai dalam transformasi pondok pesantren”, Student Journal of Educational Management Volume 2 Nomor 1, Juni 2022. Hal. 65-79.

pesantrennya. Awalnya, pemimpin hanya mendirikan Madrasah Tsanawiyah (MTs) dan Madrasah Aliyah (MA), namun hingga saat ini, pesantren juga memiliki Raudhatul Athfal (RA), Madrasah Ibtidaiyah (MI), Sekolah Menengah Pertama (SMP), Sekolah Menengah Atas (SMA), Sekolah Menengah Kejuruan (SMK), dan Kampus 2 Universitas Islam Nusantara (Uninus) yang saat ini terhubung dengan Uninus Bandung membentuk kelompok formal. Sebaliknya, pendidikan non formal diberikan di Madrasah Diniyah Takmiliyah Awaliyah (MDTA). Di Pondok Pesantren Al-Hikamussalafiyah Purwakarta, santri-santri yang sudah menyelesaikan studinya dan kembali ke rumah mereka satu per satu telah mendapat pengakuan dari masyarakat atas pekerjaan mereka dalam mempromosikan berbagai kegiatan keagamaan seperti ceramah, tahlilan, menjadi khatib, dan kegiatan serupa lainnya. Mungkin ada yang mengarahkan Lembaga secara langsung dan mendukungnya. Karena nasihat yang sering dia berikan kepada lulusan, setiap siswa harus menggunakan pengetahuan yang mereka peroleh dengan mendaftar di kelas, atau, jika mereka tidak dapat melakukannya, mereka harus belajar dari orang lain dalam situasi yang sama untuk menghindari kehidupan mereka terbalik.⁹

Persamaan penelitian sebelumnya adalah terletak pada focus masalah kepemimpinan kiyai dalam mengembangkan pondok pesantren. Perbedaan penelitian sebelumnya adalah terletak pada lokasi penelitian

3. Penelitian Muhammad makki, dengan judul " Model Kepemimpinan Tuan Guru di Pondok Pesantren Kabupaten Lombok Timur NTB ", Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengkaji teori-teori kepemimpinan Kharismatikal, model kepemimpinan, dan model SDM manajerial/manajemen ketenagan yang dikembangkan oleh Tuan guru di pesantren Kabupaten Lombok Timur NTB. Teori-teori yang digunakan termasuk yang berkaitan dengan kepemimpinan manajerial, spiritual, dan teoritis hirarki kepemimpinan.

⁹Yaya suryana," gaya kepemimpinan kharismatik kiyai dalam pengembangan pondok pesantren",(Jurnal Islamic Education Manajemen 6 ,2,2021).hlm. 199-210

Memanfaatkan paradigma fenomenologi untuk menganalisis masalah fokus. Studi saat ini mengungkapkan: (a) pondok pesantren yang didirikan berdasarkan prinsip kepercayaan dan kharismatisme dan spiritualitas Tuanguru (b) Model koperasi-demokrasi kepemimpinan di pondok pesantren. (c) Pengelolaan SDM dilakukan dengan memperhatikan kebutuhan pengembangan Pondok Pesantren.

Penelitian ini memiliki beberapa persamaan dengan penelitian sebelumnya yaitu sama-sama meneliti tentang kepemimpinan kyai. Perbedaannya terletak pada lokasi penelitian.

F.Kerangka Teori

1. Kontribusi Tuan Guru

a). Pengertian Kontribusi

Dalam kamus bahasa Indonesia kata Kontribusi mempunyai dua arti, *pertama* adalah uang iuran (kepada perkumpulan Dsb), dan *kedua* adalah sumbangan. Menurut kamus bahasa Inggris kata kontribusi sama artinya dengan kata *Contribute* yaitu *join with other in going help, money, etc.* jadi kontribusi terbatas pada memberikan bantuan tenaga, barang, atau uang, tanpa ikut dalam proses perencanaan, pelaksanaan, pelestarian, dan pengembangan hasil pembangunan yang dicapai.¹⁰ Kontribusi dapat disederhanakan adalah suatu yang dilakukan untuk membantu agar menghasilkan atau mencapaikan sesuatu bersama-sama dengan teman-teman, keluarga dan lingkungan, atau membantu berbuat sesuatu yang sukses, ketika seorang masyarakat memberikan kontribusi, hal itu artinya bahwa masyarakat dapat memberikan sesuatu yang bermakna, bernilai bagi sesama(teman, orang tua dan lingkungan).¹¹

¹⁰Boli Sabon Max, *Pendekatan Dogmatika Hukum Dan Teori Hukum Terhadap Fungsi Sosial Hak Milik dalam Konteks Negara Hukum Pancasila*, (Jakarta : Atmajaya, 2019), hlm.255.

¹¹ Ade E. Sumengkar, *Good, Great, Beyond*,(Depok : YKH, 2020), hlm.25.

b). Kontribusi Tokoh Agama (Kyai) dalam pengembangan pondok pesantren

Sebelum berbicara tentang tokoh agama (kyai) maka terlebih dahulu peneliti menjelaskan arti dari kontribusi tokoh agama (kyai) itu sendiri. Kontribusi tokoh agama (kyai) diartikan sebagai tindakan yang dilakukan oleh seseorang dalam suatu peristiwa.¹² Menurut WJS. Poerdarwinto dalam peran tokoh agama(kyai) adalah sesuatu yang menjadi bagian atau yang memegang pimpinan yang terutama dalam terjadinya sesuatu hal atau peristiwa.¹³

Kontribusi Tokoh Agama(kyai) merupakan figur yang dapat diteladani dan dapat membimbing dengan apa yang diperbuat pasti akan diikuti oleh umatnya dengan taat. Kemunculan tokoh agama sering disebut ulama. Masyarakat kemudian menyakini dan mempercayai tokoh agama itu sendiri. Keyakinan masyarakat bermacam-macam bentuknya. Ada yang sekedar memiliki keyakinan bahwa tokoh agama tersebut hanya sebagai orang yang menjadi tempat bertanya dan berdiskusi tentang agama, hingga seseorang yang menyakini tokoh agama sebagai seseorang yang penting atau ikut adil dalam pengambilan keputusan dalam hidupnya.¹⁴

Kontribusi tokoh agama (kyai) juga dapat dilihat dari cara memperkenalkan “adab Islam” ketika memulai dan menutup majlis, seperti dengan membaca surat al-Fatihah di awal dan tasbih serta surat al-Asr di akhir majlis. Menurut Ketua Polisi Kelantan, Datik Abdul Rahim, penghalang utama atau benteng supaya manusia tidak melakukan maksiat adalah dengan

¹² Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*(Jakarta: Balai Pustaka, 1991), Hlm. 751

¹³ Poerdarwinto, *Kamus Umum Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pusat, 1997), hlm 735.

¹⁴Weny Ekaswati, *Kepercayaan Masyarakat Terhadap Kyai Naskah Publikasi*, (Yogyakarta: Fakulats Psikologi Universitas Islam Indonesia, 2006), hlm 7

penanaman ajaran agama di Lombok istilah kyai sering disebut dengan tuan guru.¹⁵

Kontribusi tuan Guru dalam membentuk karakter santri memang tidak semudah membalikkan telapak tangan, jika karakter ibarat sebuah bangunan yang kokoh, butuh waktu yang lama dan energi yang tidak sedikit untuk mengubahnya. Berbeda dengan bangunan yang tidak permanen yang menggunakan bahan-bahan rapuh, maka mengubahnya pun akan lebih cepat dan mudah.¹⁶

Kontribusi tokoh agama(kyai) dalam mengembangkan Pondok Pesantren Langitan Tuban Tahun 1971-2011. Penelitian ini ditulis oleh Istiadatus Sholihah mahasiswa Universitas Negeri Surabaya, dalam penelitiannya ini, ia berusaha untuk mengungkapkan peran dari kyai Faqih dalam mengembangkan pondok Pesantren Langitan. Pondok pesantren Langitan sangat terkenal pada tahun 1900-an yang menjadi rujukan para politikus, sehingga dengan keadaan ini pesantren ini dikenal dengan poros langit. Peristiwa ini tidaklah luput dari perjuangan Kyai Faqih untuk memodernisasikan Pondok Pesantren Langitan, dimana dengan kerja kerasnya ini memegang prinsip memelihara budaya-budaya lama yang baik dan mengambil budaya-budaya baru yang bermanfaat dan tidak bertentangan dengan ajaran Islam. Dengan perannya ini pondok pesantren Langitan yang berada di Dusun Mandungan, Desa Widang, Kecamatan Widang, Kabupaten Tuban, Jawa 18 Muhammad Izzul Idlofy, 2016 "Peran K.H.Moh.Sholih Musthafa dalam Mengembangkan Pondok Pesantren Qomaruddin Sampurnan Bungah Gresik Tahun 1948-1982", dalam Jurnal Avatara, e-Jurnal Pendidikan Sejarah, Volume 4, No.3 (Oktober 2016), 1200. 19 timur dapat terkenal hingga

¹⁵ Ismail Yusuf, *Tuan Guru Nik Abdul Aziz Pemikiran Agama dan Politik*, (Sintok: UUM, 2015), hlm. 278

¹⁶ Djamaludin, *Teologi Pendidikan*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2001), hlm 100.

menjadi salah satu pesantren yang banyak diminati untuk dijadikan tempat mencari ilmu.¹⁷

Terlibat dalam penelitian dan pengembangan pendidikan yang relevan dengan konteks Pondok Pesantren, seperti mengembangkan materi pembelajaran baru, metode pengajaran yang inovatif, atau kurikulum yang disesuaikan dengan perkembangan zaman, mengikuti perkembangan terkini dalam bidang pendidikan dan mengaplikasikannya dalam pembelajaran di Pondok Pesantren.

Memberikan dukungan dan pembimbingan kepada santri dalam mengatasi masalah pribadi, pendidikan, atau sosial, membantu santri dalam merencanakan tujuan pendidikan dan karier mereka, serta memberikan dorongan dan motivasi, menjadi pendengar yang baik dan memberikan nasihat yang bijaksana kepada santri dalam menghadapi tantangan kehidupan¹⁸

Menurut Saefullah ialah Pengembangan lingkungan dalam pesantren merupakan suatu upaya pembentukan kemandirian baik bagi pondok pesantren, maupun santri, sebab dana atau pembiayaan kebutuhan pondok pesantren sebagian besar merupakan usaha warga pesantren dalam menanggulangnya sendiri.¹⁹

Pengembangan pondok pesantren dalam membangun perekonomian secara mandiri merupakan wujud peran pondok pesantren di masyarakat. Hal ini membuktikan bahwa pondok pesantren tidak hanya terfokus pada pembinaan pendidikan saja, namun sudah responsif untuk melihat kebutuhan masyarakat secara global. Pondok Pesantren Sidogiri merupakan salah satu

¹⁷ Istiadatus Sholiha, "Peran KH. Abdullah Fqih dalam Mengembangkan Pondok Pesantren Langitan Tuban Tahun 1971-2011", dalam *Jurnal Avatara, e-Journal Pendidikan Sejarah*, Vol 4, No. 3, (Oktober 2016), hlm. 762

¹⁸ Maragustam, *Filsafat Pendidikan Islam: Menuju Pembentukan Karakter Menghadapi Arus Global*, (Yogyakarta: Kurnia Alam Semesta, 2014), hlm. 264

¹⁹ Ali Saefullah HA. "Darussalam Pondok Modern Gontor". dalam M. Dawam Rahardjo, *Pesantren dan Pembaharuan*, Jakarta: LP3LS. 1988, hlm 138.

bentuk pondok pesantren yang mampu mengembangkan perekonomian.²⁰

Langkah pondok pesantren menangani masalah sosial yang difokuskan pada masalah ekologi adalah sesuai dengan kondisi sosial yang cenderung meningkatkan masalah lingkungan dalam arti luas. Aspek-aspek ini menurut Moerton¹⁰ sangat relevan dengan mempersiapkan individu atau masyarakat ke arah pribadi yang siap pakai baik moril maupun material. Oleh karena itu langkah pondok pesantren secara sosial adalah mengubah persepsi masyarakat menjadi masyarakat yang aktif, kreatif dan produktif. Dengan demikian, peran dan perkembangan pondok pesantren dimasyarakat akan terus berkembang seiring dengan perubahan zaman yang semakin kompleks selama peran pengelola pondok pesantren benar-benar responsif terhadap perubahan zaman yang menuntut masyarakat yang tidak hanya memiliki karakter dan spiritualitas yang kuat, namun juga handal dalam menguasai keterampilan serta ilmu pengetahuan dan teknologi.²¹

c. Fungsi dan peran pondok pesantren

Ada tiga fungsi pondok pesantren, yaitu sebagai organisasi pembelajaran, organisasi sosial, dan organisasi kajian agama. Berdasarkan keempat fungsi tersebut, pesantren mempunyai integritas yang tinggi terhadap masyarakat setempat dan menjadi kompas moral dalam kehidupan masyarakat luas. Hal ini menjadikan pesantren sebagai komunitas ideal dalam hal moralitas dan ketakwaan. Fungsi ketiga adalah benda tunggal, tajam, dan utuh. Namun perannya sebagai organisasi pengajar

²⁰ Bisri Effendi, *An-Nuqayah: Gerak Transformasi Sosial di Madura*. TP: P3M, 1990, hlm. 2.

²¹ Abdul Rahmat Wahid, "*Pesantren dan Politik Masa Kini*". Dalam Manfred Oepen, Wolfgang Karcher (ed.), *Dinamika Pesantren: Dampak Pesantren dan Pengembangan Masyarakat*. Jakarta P3M, 1987, hlm 67.

menjadikannya sebagai penghalang masuk gaya hidup pesantren.²²

Dengan kondisi pesantren yang sedemikian rupa fungsi dan peran pesantren diantaranya yaitu:

a). Pesantren sebagai lembaga pendidikan islam

Pemahaman peran pondok pesantren sebagai organisasi pembelajaran Islam didasarkan pada pengembangan diri pesantren dalam mempersiapkan diri untuk berpartisipasi serta upaya pendidikan masa depan yang selaras dengan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi global. Oleh karena itu, pesantren dianggap sebagai mitra yang intens dalam proses pengembangan pendidikan. Dalam bidang pendidikan, pondok pesantren memiliki keunggulan dibandingkan sistem yang digunakan lembaga pendidikan pada masa lalu, yaitu:

- 1) memanfaatkan sekolah tradisional yang mempunyai standar pendidikan lebih rendah dibandingkan sekolah modern, sehingga terjadi hubungan dua arah antara ruang kelas dan sekolah.
- 2) Kehidupan pesantren sehari-hari diwarnai dengan rasa demokrasi yang kuat karena mereka bahu-membahu menyelesaikan permasalahan non-kurikuler.
- 3) Sama halnya dengan pesantren besar yang tidak mengeluarkan ijazah, tetapi santri dengan ketulusan hati masuk pesantren tanpa adanya ijazah. Para santri, penyakit simbolis tidak mengidap perolehan gelar dan ijazah. Sebab, tujuan utama mereka adalah mencari cinta sejati Allah SWT.
- 4) Sistem pesantren menekankan pada kesadaran diri, cita-cita, ketekunan, persahabatan, realisasi diri, dan menjalani hidup sehat. Pondok pesantren sebagai organisasi dakwah Penyebaran ajaran islam dalam arti pemeluknya memahami dengan sebenarnya, berupa lembaga kalimat pesantren yang bertujuan mengangkat Allah. Oleh karena itu, kehadiran pesantren tampak jelas di seluruh ling²³kup ajaran Islam.

Oleh karena itu, istilah “Islamiyah” dapat digunakan untuk merujuk pada kajian hukum Islam dan ritual yang dilakukan secara Islami. Kajian ini bisa berupa ajakan atau panduan untuk

²² Ahmad Muthohar, *Ideologi Pendidikan Pesantren: Pesantren Di Tengah Arus Ideologi – Ideologi Pendidikan*, (Jakarta: Erlangga, 2007), hlm. 6-7.

²³ Abdul Mujib, *Ilmu Pendidikan Islam*, h. 236

meningkatkan ilmu keislaman dan ketaqwaan seseorang, atau bisa juga berupa hasanah (teladan yang baik). Dakwah Islam yang berbentuk pondok pesantren dengan semangat seruan atau ajakan formal, dapat dipahami sebagai upaya meningkatkan kerendahan hati dan ketaqwaan seseorang terhadap Allah SWT yang selalu hadir dan lekat dengan apa yang terjadi di zaman sekarang dan masa kini. usia. Berdasarkan kedua fungsi di atas dapat dipahami bahwa keadaan pondok pesantren beserta kaitan-kaitannya dapat berpartisipasi dalam mewarnai pola kehidupan para santri.

G. Metode Penelitian

1. Pendekatan penelitian kualitatif

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif . Dalam penelitian kualitatif terdapat pandangan bahwa realitas dinilai sebagai sesuatu yang holistik, kompleks, dinamis, penuh makna, serta menggunakan pola pikir induktif, maka permasalahan yang dikemukakan sifatnya sementara. Permasalahan yang terdapat dalam Skripsi tersebut masih dapat dikembangkan peneliti memasuki objek penelitian atau situasi sosial yang sesungguhnya. Dengan demikian, Skripsi penelitian kualitatif memuat garis-garis besar rencana yang mungkin akan dilakukan. Dengan demikian, jika skripsi penelitian kuantitatif yang spesifik dan sudah baku, maka skripsi penelitian kualitatif sifatnya umum dan sementara.²⁴

2. Kehadiran Peneliti

Kehadiran peneliti di lokasi penelitian yaitu sebagai instrumen kunci untuk mengumpulkan data, serta peneliti mengajukan beberapa pernyataan yang menyangkut isi dari penelitian dan peneliti juga langsung melibatkan diri di dalam kegiatan subjek dan semua hal yang berkaitan dengan subjek peneliti yang telah ditetapkan oleh peneliti sesuai dengan jadwal

²⁴ Abuddin Nata, *Ilmu Pendidikan Islam Dengan Pendekatan Multidisipliner: Normatif Perennialis, Sejarah, Filsafat, Psikologi, Sosiologi Manajemen, Teknologi, Informasi, Kebudayaan, Politik dan Hukum*, (Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2010), hlm. 375

penelitian. Untuk mendapatkan data yang akurat dan andal yang dapat digunakan untuk membuat keputusan, peneliti harus mengumpulkan informasi dari beberapa sumber, termasuk pengamatan, wawancara, dan metode dokumentasi.

Sebelum peneliti hadir dilapangan, peneliti memperoleh izin terlebih dahulu dari pihak-pihak atau instansi-instansi terkait yang bertanggung jawab sesuai prosedur yang berlaku. Peneliti hadir sebagai pewawancara atau pengumpul data tanpa mempengaruhi kehidupan subjek.

3. Lokasi Penelitian

Lokasi Penelitian ini dilakukan di Pondok Pesantren NU Al-Mansyuriah Ta'limusshibyan Sangkong, Desa Bonder.

4. Data dan sumber data

Menurut Suharsimi, sumber data adalah tempat mengambil data atau subyek dari mana data dapat diperoleh.²⁵ Sumber data dalam penelitian ini adalah

- a. Sumber data primer adalah data yang langsung dikumpulkan oleh peneliti dari kata-kata dan tindakan. Jadi, sumber data utama dalam penelitian ini adalah ucapan-ucapan, ungkapan, kesaksian, dan tindakan-tindakan dari subyek yang diteliti. Sumber data primer dalam penelitian ini yaitu Tuan Guru Haji Abdussalam, Muhammad iqbal manshury, Habibul Umam, Drs H. Hajar Srinata, Sadim, Hery Saputra, Hamzan wadi, Rasini, Baiq Royyan Hikma Mussa'adah, Vera Agustina.
- b. Sumber data sekunder adalah data yang biasanya disajikan dalam bentuk dokumen, seperti dokumen yang berkaitan dengan data geografis, data prestasinya, dan dokumen yang bersifat terkait dengan fokus penelitian. Berdasarkan halter sebutdi atas, data sekunder yang dicari adalah dokumen-dokumen yang terkait dengan keadaan demografis, sarana dan prasarana. Lebih penting lagi adalah dokumen yang berkaitan dengan fokus penelitian, yaitu: Kontribusi Tuan

²⁵Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*,(Jakarta: Rineka Cipta, 2013),hlm,172.

Guru Haji Ahmad Taqiudin Mansur dalam pengembangan Pondok Pesantren NU Al-Manshuriyah Ta'limusshibyan Sangkong Desa Bonder.

5. Teknik pengumpulan data

Dalam mengumpulkan data peneliti menggunakan berbagai teknik sebagai berikut;

a. Observasi

Patton menegaskan bahwa observasi dapat menjadi metode pengumpulan data yang esensial terutama dalam penelitian kualitatif, bahkan menjadi metode yang paling dasar dan paling tua dari ilmu-ilmu sosial dan semua bentuk penelitian psikologis, baik yang kualitatif maupun kuantitatif mengandung aspek psikologi serta dapat menjadi sumber data yang akurat dan bermanfaat asalkan dilakukan oleh peneliti yang sudah melewati latihan-latihan yang memadai serta telah mengadakan persiapan yang teliti dan lengkap.

Latihan-latihan yang dapat dilakukan untuk membuat hasil observasi dapat diandalkan adalah dengan belajar melakukan observasi terhadap peristiwa atau subyek yang dipilih secara khusus, kemudian berusaha menuliskan hasil observasi secara deskriptif karena sangat sulit memisahkan subyektifitas kita terhadap fakta yang sedang kita amati dan berusaha untuk disiplin mencatat kejadian yang diamati secara lengkap dan detail.²⁶

1). Observasi partisipan

Observasi partisipan diartikan bahwa observer yang mengadakan observasi turut ambil bagian dalam kehidupan orang-orang yang di observasi, dalam observasi ini peneliti terlibat dengan kegiatan sehari-hari dari subjek yang sedang di amati atau yang digunakan sebagai sumber data penelitian. dengan observasi partisipan ini maka data yang di peroleh akan lebih lengkap dan tajam sampai mengetahui tingkat makna dari setiap perilaku yang nampak.

2). Observasi non partisipan

²⁶Ni'matuzahroh dan Susanti Prasetyaningrum, *Observasi: Teori dan Aplikasi Dalam Psikologi*, (Malang: Universitas Muhammadiyah Malang Press, 2018), hlm. 2

Observasi non partisipan diartikan metode observasi Dimana observer tidak mengambil bagian dalam peri kehidupan observer peneliti tidak ikut terlibat dalam situasi yang diamati.

Penelitian ini akan menggunakan observasi non partisipan, karena peneliti tidak terlibat dalam kontribusi pengembangan pondok pesantren NU Al-manshuriyah ta' limusshibyan sangkong Desa bonder.

b. Wawancara

Wawancara merupakan salah satu dari beberapa teknik dalam mengumpulkan informasi atau data. Pada awalnya teknik wawancara sangat jarang digunakan, tetapi pada abad ke-20 menjadi puncak pencapaian karya jurnalistik yang hebat dihasilkan melalui wawancara, teknik wawancara berlanjut sampai sekarang abad ke-21.²⁷Pelaksanaan wawancara seharusnya dilaksanakan secara efektif untuk mendapatkan informasi terkait Kontribusi Tuan Guru Haji Ahmad Taqiudin Mansur dalam pengembangan Pondok Pesantren NU Al-Manshuriyah Ta'limusshibyan Sangkong Desa Bonder.

Dalam melakukan pengumpulan data melalui wawancara maka peneliti perlu memilih 1 dari 3 jenis wawancara adapun 3 jenis wawancara diantaranya adalah wawancara non terstruktur, wawancara semi terstruktur dan wawancara terstruktur, peneliti harus memilih jenis wawancara yang disesuaikan dengan kebutuhan penelitiannya. Ketiga jenis wawancara ini dibedakan berdasarkan batasan yang diberikan kepada responden untuk memberikan jawaban atas pertanyaan yang diberikan.

Wawancara non terstruktur merupakan wawancara yang dilakukan dengan terencana namun cukup fleksibel. Peneliti membuat garis besar permasalahan yang diharapkan dapat mengalami pengembangan isu yang membantu dalam pemenuhan data

Dalam penelitian ini, peneliti Menggunakan wawancara non-terstruktur, yaitu wawancara yang dilakukan sambil menjawab

²⁷Fandi Rosi Sarwo Edi, *Teori Wawancara Psikodignostik*, (Yogyakarta: PT. Leutika Nouvalitera, 2016), hlm. 1

berbagai pertanyaan yang tidak terlalu mendesak tetapi sejalan dengan keadaan yang diketahui hadir. Dalam penelitian ini, wawancara non-struktural digunakan untuk mendapatkan statistik yang dapat diandalkan pada objek yang akan dipelajari. Dalam contoh lain, untuk memastikan objektivitas subjek dan untuk mendapatkan informasi yang relevan. Dengan pendekatan ini dapat memperoleh data yang mengacu pada;

1. Kontribusi Tuan Guru Haji Ahmad Taqiuddin Mansur dalam pengembangan Pondok Pesantren NU Al- Manshuriyah Ta'limusshibyan Sangkong Desa Bonder Kecamatan Praya Barat Kabupaten Lombok Tengah.
2. Kendala-kendala dan solusi yang dilakukan Tuan Guru Haji Ahmad Taqiuddin Mansur dalam pengembangan Pondok Pesantren NU Al- Manshuriyah Ta'limusshibyan Sangkong Desa Bonder Kecamatan Praya Barat Kabupaten Lombok Tengah.

c. Dokumentasi

Kajian dokumen merupakan sarana pembantu peneliti dalam mengumpulkan data atau informasi dengan cara membaca surat-surat, pengumuman, iktisar rapat, pernyataan tertulis kebijakan tertentu dan bahan-bahan tulisan lainnya. Metode pencarian data sangat bermanfaat karena dapat dilakukan dengan tanpa mengganggu obyek atau suasana penelitian. Peneliti dengan mempelajari dokumen-dokumen tersebut dapat mengenal budaya dan nilai-nilai yang dianut oleh obyek yang diteliti.

Penggunaan dokumen ini berkaitan dengan apa yang disebut analisis isi. Cara menganalisis dokumen ialah dengan memeriksadokumensecara sistematis bentuk-bentuk komunikasi yang dituangkan secara tertulis dalam bentuk dokumen secara obyektif.²⁸

²⁸ Jonathan Sarwono, *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2006), hlm. 225.

6. Teknik analisis data

Analisis data dilapangan bersamaan dengan proses pengumpulan data. Teknik analisis data yang dimaksud dilakukan di komputer, atau terkadang bersamaan dengan proses pengumpulan dan persiapan data. Menurut Milles, ada dua pertimbangan penting dalam analisis ini. Pertama, analisis data yang mulai berlangsung adalah kata-kata dan bukan angular. Mungkin sudah dilakukan dengan berbagai cara (observasi, wawancara, intisari dokumen, atau pita rekaman), dan biasanya “diproses” sebelum digunakan (menggunakan pencatatan, pengetikan, penyuntingan, atau alih tulis), tetapi analisis ini masih menggunakan kata-kata, yang biasanya dijatuhkan ke teks yang dibutuhkan. Kedua, analisis ini didasarkan pada tiga peristiwa terkait yang terjadi pada waktu yang bersamaan.²⁹

Menurut Milles dan Huberman bahwa penyajian data adalah sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan.³⁰ Milles dan Huberman, mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Aktivitas dalam analisis data, yaitu data reduction, data display, dan conclusion drawing/verification.

a. Reduksi Data

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya jika diperlukan. Reduksi data dapat dibantu dengan peralatan elektronik seperti komputer mini,

²⁹Tjipto Subadi, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Surakarta: Penerbit Muhammadiyah University Press Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2006), hlm. 68.

³⁰Sadu Siyoto, dan M. Ali Sodik, *Dasar Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2015) hlm. 123.

Handphone, dan lain-lain dengan memberikan kode pada aspek-aspek tertentu.

b. Penyajian Data

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, flowchart dan sejenisnya. Yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif.

Dengan mendisplaykan data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah difahami. Selanjutnya disarankan, dalam melakukan display data, selain dengan teks yang naratif, juga dapat berupa grafik, matrik, network (jejaring kerja) dan chart. Untuk mengecek apakah peneliti telah memahami apa yang didisplaykan, maka perlu dijawab pertanyaan berikut.

Dalam reduksi data: memilih yang penting, membuat kategori, dan membuang yang tidak penting. Langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Dalam mendisplaykan data, kategori yang sudah dibuat disusun kedalam urutan sehingga strukturnya dapat difahami. Selanjutnya setelah dilakukan analisis secara mendalam ternyata ada hubungan yang interaktif antara kategori tersebut.

Dalam prakteknya tidak semudah ilustrasi yang diberikan, karena fenomena sosial bersifat kompleks, dan dinamis, sehingga apa yang ditemukan pada saat memasuki lapangan dan setelah berlangsung agak lama dilapangan akan mengalami perkembangan data. Untuk itu maka peneliti harus selalu menguji apa yang telah ditemukan pada saat memasuki lapangan yang masih bersifat hipotesis itu berkembang atau tidak. Bila setelah lama memasuki lapangan ternyata hipotesis yang dirumuskan selalu didukung oleh data pada saat dikumpulkan di lapangan, maka hipotesis itu terbukti, dan akan berkembang menjadi teori yang ditemukan secara induktif, berdasarkan data-data yang

ditentukan di lapangan, dan selanjutnya diuji melalui pengumpulan data yang terus-menerus.

Bila pola-pola yang ditemukan telah didukung oleh data selama penelitian, maka pola tersebut sudah menjadi pola baku yang tidak lagi berubah. Pola tersebut selanjutnya akan didisplay pada laporan akhir penelitian.

c. Kesimpulan dan Verifikasi

Menurut Miles dan Huberman, langkah ketiga dan terakhir dalam analisis data kualitatif adalah melakukan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulannya Awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah jika tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat untuk mendukung pada tahap pengumpulan data ulangnya. Tetapi jika bukti yang disajikan di awal rapat didukung oleh bukti yang valid dan konsisten ketika saksi kembali ke meja untuk menyajikan bukti, maka bukti yang disajikan di awal pertemuan adalah bukti yang kredibel.

Dengan demikian kesimpulan pada penelitian kualitatif mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal, tetapi mungkin juga tidak, karena seperti telah dikemukakan bahwa masalah dan rumusan masalah dalam penelitian berada di lapangan. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif yang diharapkan adalah merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu obyek yang sebelumnya masih remang-remang atau gelap sehingga setelah diteliti menjadi jelas, dapat berupa hubungan kausal atau interaktif, hipotesis atau teori.³¹

7. Pengecekan Keabsahan data

Suatu informasi yang dapat setelah melakukan analisis yang andal, dimungkinkan untuk menerima bahwa informasi yang direferensikan adalah faktual dan cocok dengan data yang tersedia. Untuk menentukan keabsahan fakta dan memperoleh catatan yang valid, peneliti menggunakan teknik, antara lain;

³¹Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*, (Bandung: CV. Alfabeta, Cetakan Ke-15, September 2012), hlm. 337-345.

a. Ketekunan pengamatan

ketekunan dalam metode pernyataan menemukan tanda dan elemen yang sangat berlaku dengan menggunakan situasi dan kondisi masalah atau catatan untuk dicari yang dirumuskan dalam elemen yang memungkinkan Anda untuk mencapai statistik yang diantisipasi.

Melakukan pemutakhiran secara persisten melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan penggunaan daya tahan tinggi agar mampu meningkatkan keandalan informasi. karena peneliti akan memeriksa kembali catatan-catatan tersebut untuk mengetahui apakah statistik yang ditemukan itu valid atau tidak.³²

b. Triangulasi

Triangulasi adalah teknik pemeriksaan catatan yang menggunakan sesuatu selain informasi untuk memeriksa atau memeriksa statistik. Triangulasi dalam pengujian kredibilitas digambarkan sebagai pemeriksaan statistik dari berbagai aset penggunaan berbagai metode dan pada banyak kasus, sehingga ada banyak bentuk triangulasi, berikut;

1). Metode triangulasi

Triangulasi teknis dilakukan untuk menguji melalui pengecekan catatan persediaan yang sama dengan teknik tertentu. Sebagai contoh, fakta diperoleh melalui wawancara, kemudian diperiksa dengan observasi dan dokumentasi.

2). Triangulasi waktu

Terkait sementara juga menunjukkan kredibilitas data. informasi dikumpulkan di pagi hari sementara informan masih berkilau sehingga memberikan fakta bisa lebih kredibel. Dalam pengamatan ini, peneliti akan lebih sering menggunakan triangulasi sumber daya dan teknik. Artinya, peneliti membandingkan apa yang akan muncul dalam wawancara dari beberapa informan dengan menggunakan

³²*Ibid*, hlm.274.

pengamatan terhadap kebenaran yang sebenarnya di dalam disiplin ilmu.

c. Kecukupan referensi

Referensi Kecukupan jelas merupakan hal yang perlu diperhitungkan saat membuat sistem lukisan yang berfungsi sebagai titik fokus utama. Referensi yang disarankan oleh panelis harus sejalan dengan tujuan yang akan diputuskan..³³

H. Sistematika Pembahasan

Untuk dapat mempermudah pemahaman, maka dari itu di perlukannya suatu gambaran singkat mengenai isi dari penelitian ini yang dapat di rumuskan dalam sistematika pembahasan, yang di maksud dengan sistematika pembahasan ini yaitu rangkaian pembahasan proposal ini dengan pola sebagai berikut:

1. Bab I Pendahuluan, pada bagian ini dapat dikemukakan latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat, ruang lingkup dan *setting* penelitian, telaah pustaka, kerangka teori dan metode penelitian.
2. Bab II, paparan data dan temuan, berisi semua data dan temuan penelitian yang diperoleh peneliti di wilayah studi.
3. Bab III pembahasan, merupakan bagian terpenting karena didalamnya berisi tentang Kontribusi Tuan Guru Haji Ahmad Taqiudin Mansur Dalam Pengembangan Pondok Pesantren NU Al-Manshuriyah Ta'limusshibyan Sangkong, Desha Bonder, Kecamatan Praya Barat, Kabupaten Lombok Tengah,
4. Bab IV penutup, merupakan bagian yang berisi kesimpulan dan saran dari hasil penelitian.
5. Daftar pustaka, berisi daftar rujukan yang digunakan dalam penulisan proposal skripsi, berupa buku, jurnal, majalah, koran ataupun lainnya.

³³*Ibid.*, hlm. 273

BAB II

PAPARAN DATA DAN TEMUAN

A. SEJARAH PROFIL PONDOK PESANTREN NU AL-MANSHURIYAH TA'LIMUSSHIBYAN SANGKONG DESA BONDER

Pesantren ini merupakan salah satu institusi pendidikan, dakwah dan lembaga sosial kemasyarakatan di selatan Lombok Tengah. Keberadaannya sebagai pusat pengembangan islam telah dirasakan sejak akhir abad ke-19. Berdirinya pesantren berawal dari kepedulian sang perintis, TGH Abbas untuk mendakwahkan islam yang ramah serta atas desakan untuk memperbaiki akhlak masyarakat.

Menurut TGH A Taquiuddin Mansur ada dua sisi masyarakat yang melatar belakangi pendirian pesantren. Pertama, sudut keagamaan. Hampir 80 persen masyarakat menganut paham “wektu telu” yakni sebuah kepercayaan bersumber dari ajaran Hindhu, Budha dan Aminisme. Kedua, dari sisi sosial kemasyarakatan, penduduk merupakan komonitas perburuan yang hidup berkabilah atau berkelompok. Orang sini nyebutnya “repok-repok” yang nomaden dari satu tempat ketempat lain. Maca pencaharian mereka petani tadah hujan dan peternak, ucapnya.³⁴

Dalam hal ini sebagaimana hasil wawancara dengan wakil ketua yayasan Muhammad Iqbal Mansury, Mengatakan bahwa:

“Pada masa TGH Abbas, lokasi pesantren sangat terpencil dengan bangunan pertama sebuah masjid sebagai pusat pendidikan dan dakwah. Sementara pada era TGH Mansur Abbas, pesantren kian berkembang sebagai satu-satunya pusat kegiatan islam dikawasan selatan meliputi hampir 27 desa di empat kecamatan. Dalam menjalankan misinya, beliau menaiki kuda untuk blusukan. Sebelum itu, beliau dalam kurun kurang lebih 17 tahun jalan kaki naik turun gunung menyusuri pesisir pantai membangun puluhan

³⁴ *Observasi*, Buku Sejarah Berdirinya Dan Perkembangannya. 04 April 2023

masjid dan musholla, Tak heran, lanjut TGH Taqiuddin, jika didalam rentang waktu tiga dasawarsa hampir 90 persen penganut kepercayaan “wektu telu” berangsur surut, sementara sistem masyarakat yang semula berkabilah-kabilah relatif berubah menjadi penduduk yang bersatu, berbau satu sama lain, berbudaya dan peradaban.”³⁵

Dalam hal ini sebagaimana hasil wawancara dengan wakil ketua yayasan Muhammad Iqbal Mansury, Mengatakan bahwa:

“Sebagai wujud dari pelaksanaan kegiatan Kegiatan dan Pendidikan, serta atas restu TGH. Shaleh Hambali, Tuan Guru Haji Abbas mendirikan Madrasah Ibtidaiyah yang diberi nama MI Ta’limushibyan. Madrasah ini adalah satu-satunya madrasah dikawasan selatan yang terus berkembang sampai saat ini. Kemudian setelah perkembangan MI diakui secara formal oleh pemerintah, maka madrasah ini menghasilkan banyak alumni yang kemudian menyebar diseluruh Kawasan yang menjadi wilayah pengembangan penyebaran risalah Islamiyah. Setelah itu, teretuslah pemikiran untuk mendirikan Madrasah tingkat SLTP, karena dorongan oleh salah satu putra beliau yakni, TGH. Ahmad Taqiuddin Manshur yang baru saja menyelesaikan pendidikannya di IAIN Wali Songo Semarang, yang juga pada saat itu merangkap menjadi anggota DPRD dan juga dapat menginisiasi berdirinya Madrasah Tsanawiyah mulai tahun 1983”.³⁶

Mengingat kebutuhan yang mendesak serta potensi yang terus berkembang, maka pada tahun 1987 didirikanlah Madrasah Aliyah yang kemudian secara berturut-turut didirikan pula Lembaga Pendidikan SMA, SMK, SMP yang semuanya diserahkan pengelolaannya melalui Pendidikan Ma’arif NU. Lembaga-lembaga Pendidikan tersebut berjalan sesuai dengan peraturan pemerintah yang diakui oleh negara

³⁵ Wawancara, TGH Abdussalam, Tanggal 28 Oktober 2023.

³⁶ Wawancara, Muh Iqbal Mansury, 28 Oktober 2023

sebagai salah satu Pendidikan yang memiliki legitimasi sebagai salah satu Pendidikan yang representative diwilayah selatan.³⁷

Adapun sarana prasarana serta berbagai persyaratan telah memenuhi standar sebagaimana yang diatur oleh Departemen Agama maupun Dinas Pendidikan Nasional, sehingga sampai saat ini, alumninya sudah mencapai ribuan.

➤ Lembaga Pendidikan di Pondok Pesantren NU Al-Manshuriyah Ta'limusshibyan

1. Pendidikan formal

Tabel 2.1 Pendidikan formal³⁸

No	Lembaga Pendidikan	Bangunan	Ruangan
1	MI	1	6
2	MTs	1	3
3	MA	1	3
4	SMP	1	3
5	SMA	1	3
6	SMK	1	6
7	Institut Agama Islam Qamarul Huda	-	1

³⁷ *Dokumentasi*, Profil Pondok Pesantren NU Al-Manshuriyah Ta'limusshibyan Sangkong, Tanggal 24 Oktober 2023

³⁸ *Dokumentasi*, Data Keadaan Pendidikan formal, 24 Oktober 2023.

2. Pendidikan non formal

Tabel 2.2 Pendidikan non formal³⁹

No	Lembaga Pendidikan	Bangunan	Ruangan
1	Madrasah Diniyah	Mimbar Tablig	1
2	Tahfidzul Qur'an	Rusunawa	5
3	Tilawatil Qur'an	Masjid dan Mushola	1

3. Kegiatan ekstrakurikuler yang ada di Pondok Pesantren

Tabel 2.3 Kegiatan ekstrakurikuler⁴⁰

No	Jenis Kegiatan	Bangunan	Ruangan
1	Tahfidzul Qur'an	1	1
2	Kajian Kitab Kuning	1	1
3	Tahlil	1	1
4	Imamah	1	1
5	Khitobah	1	1
6	Muhadharah (Latihan Pidato/Dakwah	1	1

³⁹ *Dokumentasi*, Data Keadaan Pendidikan Non Formal, 24 oktober 2023.

⁴⁰ *Dokumentasi*, Data Keadaan Ekstrakurikuler.24 Oktober 2023.

7	Life Skill	1	1
8	Marchingband	1	1
9	Komputer	1	1
10	Pramuka	1	1
11	Seni Hadroh	1	1
12	Kursus B. Arab danB. Inggris	1	1
13	Keterampilan Hidup dan Wirausaha	1	1
14	Pagar Nusa	1	1

4. Fasilitas Pondok Pesantren NU Al- Manshuriyah Ta'limusshibyan

Tabel 2.4 Fasilitas Pondok Pesantren NU Al- Manshuriyah Ta'limusshibyan⁴¹

No	Lembaga Pendidikan	Bangunan	Ruangan
1	Masjid	1	1
2	Asrama Pesantren	Asrama Putri dan Putra	1
3	Gedung sekolah	6	25
4	Perpustakaan	1	1

⁴¹ *Dokumentasi*, Data Keadaan Fasilitas. 24 Oktober 2023

5	MCK/WC	10	1
6	Laboratorium Komputer	1	4
7	Laboratorium Bahasa	1	5
8	Ruang Tamu	1	1
9	Kopontren	1	1
10	Klinik Kesehatan	1	1
11	Aula	1	1

B. Profil Tuan Guru Haji Ahmad Taqiuddin Mansur

Beliau lahir pada hari Jum'at 17 Agustus 1953 tepat pada hari ulang tahun kemerdekaan Negara Kesatuan Republik Indonesia. Tepat hari kelahiran beliau, Tuan Guru Shaleh Hambali Bengkel sedang berkunjung ke Lombok Tengah ke Kampung halamannya Tuan Guru Mansyur Abbas, maka pada kesempatan itu beliau (Tuan Guru Taqiuddin Mansyur) dikasih air liur oleh Tuan Guru Bengkel, di Gendong oleh kakaknya kandungunya yang paling besar Harmaen, (H.Badrun), beliau masih berlumuran darah sudah dido'akan oleh Guru dari ayahnya yakni Tuan Guru Bengkel sambal beliau berkata insya Allah akan jadi orang besar yang akan memperjuangkan Jam'iyah Nahdlatul Ulama (NU).⁴²

Masa-masa kecil Tuan Guru Ahmad Taqiuddin Mansyur banyak dihabiskan ikut ngaji bersama sang ayah, keliling ke wilayah selatan ke majlis-majlis ta'lim hampir seluruh masa kecilnya digunakan untuk belajar sehingga ketika sudah meranjak remaja beliau sudah berani untuk tampil di hadapan jamaah banyak, bakat ini tersalurkan dari ayah kandungunya yakni Tuan Guru Mansyur Abbas, pengalaman masa kecilnya beliau mengenal

⁴² *Dokumentasi*, Profil Tuan Guru haji Ahmad Taqiuddin Mansyur, 24 Oktober 2023.

lebih jauh bagaimana keadaan sosial masyarakat selatan pada khususnya sehingga dijadikan sebuah pengalaman yang luar biasa, pengalaman yang Panjang itu mengantarkan beliau akan sebuah kepedulian yang mendalam sehingga dijadikan semangat karena masyarakat butuh perubahan yang lebih baik, dan masyarakat menaruh harapan besar kepada beliau ia akan menjadi penerus di kemudian hari.⁴³

Semasa kecil beliau menimba ilmu di Sekolah Dasar Bonder kurang lebih pada tahun 1961-1966 setelah lulus Sekolah Dasar beliau melanjutkan ke Madrasah Tsanawiyah (MTsN) Praya, kemudian pergi mondok di pondok pesantren Darul Qur'an Bengkel Lombok Barat, Shaleh Hambali, beliau menjadi santri di sana kurang lebih kima tahun, setelah dari pondok beliau ikut ujian penyeteraan di Madrasah Aliyah Mu'allimin Praya, Akhirnya beliau lulus dari 40 peserta, beliau lulus sepuluh besar dari 12 siswa yang mendapatkan kelulusan.

Selang beberapa tahun Tuan Guru Haji Ahmad Taqiuddin Mansur melanjutkan studi ke STAIN Mataram yang pada saat itu masih bernaung di IAIN Sunan Ampel Surabaya sampai beliau mendapat gelar BA. Tidak puas dengan pengalaman Pendidikan yang telah diraih akhirnya beliau memilih untuk belajar kembali ke IAIN Walisongo Semarang Jawa Tengah sampai beliau mendapat gelar sarjana lengkap (Drs) pada saat di konsentrasi ilmu tarbiyah.

Tuan Guru Ahmad Taqiuddin Mansur tidak asing di semua lapisan masyarakat, Karena kegemaran berorganisasi dari sejak mahasiswa. Karena lahir di kalangan pesantren sudah terbiasa sejak kecil bergaul dengan masyarakat dan orang banyak di kampung halamannya, hal itu mengantarkan beliau meneruskan hobinya ketika duduk di bangku kuliah, Pengalaman organisasi beliau penggerak PMII setelah mengalami stagnan pada tahun 1975-an melalui forum kecil beliau menghidupkan kembali kaderisasi, upaya yang telah dia lakukan itu mampu menghidupkan kembali ruh perjuangan PMII NTB.

⁴³ *Ibid*, hlm.41

Setelah berkelana menimba ilmu ke tanah Jawa selama sekian tahun beliau akhirnya pulang ke tanah kelahiran kurang lebih pada tahun 1982 dan pada awal tahun 80-an beliau terpilih menjadi anggota Dewan Perwakilan Rakyat Daerah (DPRD) Kabupaten Lombok Tengah melalui Partai Persatuan Pembangunan (PPP), ketika beliau menjadi pejabat di Legislatif beliau terus menyempatkan diri mengurus Lembaga Pendidikan Ma'arif yang ada di pusat kota yakni di Jalan Pendidikan No 06 Mataram Kelurahan Dasan Agung.⁴⁴

Pada saat beliau mengurus sekolah Al-Ma'arif, beliau juga jadikan markas pergerakan, Kaderisasi, Kader Muda Nahdlatul Ulama yakni PMII, IPNU-IPPNU, GP Ansor, Fatayat NU, Muslimat NU dan Jamiyah Nahdlatul Ulama. Melalui Gerakan yang beliau bangun bersama sahabat dan seniornya dulu akhirnya PMII, IPNU-IPPNU dan Banom lainnya hidup Kembali setelah mengalami stagnan dalam gerakan kaderisasinya, meskipun beliau menghidupkan ruh Gerakan itu sendiri. Ada tokoh NU lainnya yakni : Drs. H. Marinah (Jelantik) yang terkenal dengan namanya "*Guru inah*", ada juga namanya Drs. H. Israel (Dompu) mantan Ketua PWNU NTB periode 1973-1985. Bersama bajang Khatim (Praya) senior Politik di PPP, ada juga Namnya Dr. TGH. Lalu. Zainuddin Mansur MA. (PWNU NTB 1985-19991).

C. Kontribusi Tuan Guru Haji Ahmad Taqiuddin Mansur dalam pengembangan Pondok Pesantren NU Al-Manshuriyah Ta'limusshibyan Sangkong

Dalam hal ini sebagaimana hasil wawancara dengan wakil ketua yayasan Muh Iqbal Mansury, mengatakan bahwa:

“ Tuan Guru Ahmad Taqiuddin Mansur Memberikan pendidikan agama yang berkualitas kepada santri, mengajar berbagai mata pelajaran seperti Al-Qur'an, hadis, aqidah, fiqh, dan sejarah Islam. Menggunakan metode pengajaran yang efektif, memadukan pembelajaran aktif, diskusi kelompok, dan penerapan teknologi pendidikan yang

⁴⁴ *Dokumentasi*, Pondok Pesantren NU Al-Manshuriyah Ta'limusshibyan Sangkong. Tanggal 04 November 2023

relevan. Memberikan pemahaman yang mendalam tentang nilai-nilai keislaman dan praktik ibadah kepada santri. Membantu santri dalam memperkuat akhlak dan moral yang baik, serta mengembangkan kepribadian yang Islami. Mengajarkan nilai-nilai seperti ketulusan, kejujuran, rasa tanggung jawab, kesabaran, dan rasa empati. Memberikan contoh teladan sebagai muslim yang baik melalui perilaku dan sikap yang Islami.”⁴⁵

Dalam hal ini sebagaimana hasil wawancara dengan santri Pondok pesantren Heri Saputra mengatakan bahwa:

“Tuan Guru Haji Ahmad Taqiuddin Mansur Membantu dalam pembinaan kepemimpinan santri melalui kegiatan ekstrakurikuler, seperti kegiatan kepemimpinan, organisasi, dan pengembangan keterampilan kepemimpinan, mendukung santri dalam mengembangkan keterampilan komunikasi, kerjasama tim, pengambilan keputusan, dan manajemen waktu, mendorong partisipasi aktif dalam kegiatan pondok pesantren dan komunitas di sekitarnya. Terlibat dalam penelitian dan pengembangan pendidikan yang relevan dengan konteks Pondok Pesantren, seperti mengembangkan materi pembelajaran baru, metode pengajaran yang inovatif, atau kurikulum yang disesuaikan dengan perkembangan zaman, mengikuti perkembangan terkini dalam bidang pendidikan dan mengaplikasikannya dalam pembelajaran di Pondok Pesantren.”⁴⁶

Memberikan dukungan dan pembimbingan kepada santri dalam mengatasi masalah pribadi, pendidikan, atau sosial, membantu santri dalam merencanakan tujuan pendidikan dan karier mereka, serta memberikan dorongan dan motivasi, menjadi pendengar yang baik dan memberikan nasihat yang bijaksana kepada santri dalam menghadapi tantangan kehidupan,

⁴⁵ *Wawancara*, Muh. Iqbal Mansyuri. Tanggal 28 Oktober 2023.

⁴⁶ *Wawancara*, Heri Saputra. Tanggal 6 November 2023

Berkolaborasi dengan rekan guru dalam mengembangkan kurikulum, menyusun rencana pembelajaran, dan berbagi pengalaman dan pengetahuan, berinteraksi dengan orang tua santri untuk mendiskusikan kemajuan akademik dan perilaku santri, serta membangun hubungan yang baik dengan mereka, melibatkan diri dalam kegiatan dan proyek yang melibatkan komunitas lokal, pemerintah daerah, atau lembaga pendidikan lain untuk memperluas jaringan dan memperkuat hubungan Pondok Pesantren dengan masyarakat.⁴⁷

Tuan Guru Haji Ahmad Taqiuddin Mansur sebagai salah seorang Tuan Guru yang sangat terkenal tentu tidak bisa diragukan lagi kiprahnya di bidang agama, budaya, dan pendidikan. Hal ini terlihat dari napak tilas karirnya sebagai pengasuh pondok pesantren yang besar di lombok, menjadi pengasuh pondok pesantren yang menaungi berbagai lembaga pendidikan ini sebagai wujud nyata kepedulian beliau pemimpin menaungi banyak cabang yang tersebar di tiga kecamatan khususnya di lombok tengah, di antara menjadi pengasuh dan mengajar agama di berbagai Majelis Ta'lim yang ada di pulau lombok.⁴⁸

Dalam hal ini sebagaimana hasil wawancara dengan sopir khusus Sadim M.Pd. mengatakan bahwa:

“Membahas filosofi pendidikan yang menjadi dasar pengembangan Pondok Pesantren, seperti ajaran dan nilai-nilai Islam yang ditekankan. Mengidentifikasi konsep pendidikan di Pondok Pesantren, seperti pendekatan holistik, integrasi pendidikan agama dan umum, dan penanaman karakter. Kurikulum dan metode pembelajaran: Mendiskusikan kurikulum yang digunakan di Pondok Pesantren, termasuk mata pelajaran agama, bahasa Arab, studi Islam, dan mata pelajaran umum. Membahas metode pembelajaran yang diterapkan, seperti metode pengajaran

⁴⁷ *Observasi*, Pondok Pesantren NU Al-Manshuriyah Ta'limusshibyan, Tanggal 15 November 2023.

⁴⁸ *Dokumentasi*, Perkembangan Pendidikan Ta'limusshibyan Yang Berada Di Sangkong.

tradisional, metode diskusi, penggunaan teknologi, dan penerapan pembelajaran berbasis proyek. Infrastruktur dan fasilitas: Menggambarkan infrastruktur dan fasilitas yang tersedia di Pondok Pesantren, seperti bangunan kelas, asrama, masjid, perpustakaan, dan laboratorium. Menyelidiki bagaimana infrastruktur dan fasilitas tersebut mendukung proses pembelajaran dan pengembangan santri.⁴⁹

Dalam Hal Ini Sebagaimana Hasil Wawancara Dengan Wakil Ketua Yayasan Drs. H. Hajar. Srinata., Mengatakan Bahwa:

“Kegiatan ekstrakurikuler dan pengembangan diri: Mendiskusikan kegiatan ekstrakurikuler yang ditawarkan di Pondok Pesantren, seperti seni, olahraga, keterampilan praktis, dan kegiatan sosial. Membahas upaya dalam pengembangan diri santri melalui kegiatan pengembangan kepemimpinan, pelatihan soft skills, dan pemberdayaan sosial. Menjelaskan bagaimana Pondok Pesantren NU Al-Manshuriyah Ta’limusshibyan terlibat dan terhubung dengan masyarakat lokal, termasuk melalui kegiatan sosial, kerjasama dengan pemerintah daerah, dan keterlibatan dalam pengembangan masyarakat”.⁵⁰

Mengidentifikasi tantangan yang dihadapi dalam pengembangan Pondok Pesantren, seperti keterbatasan sumber daya, perubahan sosial, dan kebutuhan pendanaan membahas peluang dan strategi pengembangan yang dapat diambil, seperti mencari kemitraan, memperkuat jaringan alumni, dan memanfaatkan teknologi pendidikan.⁵¹

Lembaga-lembaga yang dikembangkan di Pondok Pesantren NU Al-Manshuriyah Ta’limusshibyan Sangkong Desa

⁴⁹ *Wawancara*, Sadim M.Pd. Tanggal 04 November 2023.

⁵⁰ *Wawancara*, Drs H. Hajar Srinata, M.Pd.I, Tanggal 05 November 2023

⁵¹ *Observasi*, Pondok Pesantren NU Al-Manshuriyah Ta’limusshibyan Sangkong Desa Bonder, 24 Oktober 2023.

Bonder, dewan Pendidikan Islam, yang didukung dan diakui oleh masyarakat setempat, memiliki sistem asrama di mana para pemimpin agama menerima pendidikan Islam melalui sistem pengajaran atau madrasah yang terletak di bawah tingkat kepemimpinan individu beberapa orang kyai dengan ciri-ciri khas yang bersifat kharismatik serta independen dalam segala hal.⁵²

Dalam Hal Ini Sebagaimana Hasil Wawancara Dengan Kepala Sekolah MTs Saepullah Mengatakan Bahwa:

“lembaga pendidikan tradisional Islam untuk mempelajari, mendalami, memahami, menghayati dan mengamalkan ajaran Islam dengan menekankan moral keagamaan sebagai pedoman perilaku sehari-hari, lembaga pendidikan tradisional memiliki watak yang utama, yaitu sebagai lembaga pendidikan yang memiliki ciri khas. Karena pesantren memiliki tradisi keilmuan lembaga-lembaga lainnya, seperti madrasah atau sekolah. Salah satu dari ciri utama pesantren adalah pembeda dengan lembaga keilmuan yang lain adalah kitab kuning, yaitu kitab-kitab Islam klasik yang ditulis dalam bahasa arab baik yang ditulis tokoh muslim Arab maupun para pemikir Muslim Indonesia.⁵³

Dalam Hal Ini Sebagaimana Hasil Wawancara Dengan Selaku Sekretaris Pondok Pesantren Habibul Umam Taquiuddin, S.H, M.H Mengatakan Bahwa:

“Pondok pesantren sebagai lembaga pendidikan Islam mengalami perkembangan bentuk sesuai dengan perubahan zaman. Terutama sekali adanya dampak kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi. Perubahan pondok pesantren bukan berarti telah telah hilang bentuk kekhasannya. Dalam hal ini, pondok pesantren tetap merupakan lembaga pendidikan Islam yang tumbuh dan berkembang dari masyarakat untuk masyarakat. secara faktual ada beberapa tipe pondok pesantren yang berkembang dalam

⁵² *Dokumentasi*, Pondok Pesantren NU Al-Manshuriyah Ta'limusshibyan Sangkong Desa Bonder, 26 Oktober 2023.

⁵³ *Wawancara*, Saepullah, S.IP. Tanggal 18 November 2023.

masyarakat. Lembaga-lembaga pendidikan Islam terletak pada kesiapan pesantren dalam menyiapkan diri untuk ikut serta dalam pembangunan di bidang pendidikan dengan jalan adanya perubahan sistem pendidikan sesuai dengan arus pengembangan jama'ah dan erat teknologi secara global. Oleh karena itu kedudukan pesantren sebagai patner yang intensif dalam pengembangan pendidikan. Dalam pendidikan pondok pesantren mempunyai keunikan dibandingkan dengan sistem yang diterapkan dalam lembaga pendidikan pada umumnya.⁵⁴

Tujuan pendirian dan pengembangan pendidikan pesantren yang telah dilakukan oleh Tuan Guru Ahmad Taqiuddin Mansur adalah untuk memberikan pelayanan pendidikan kepada semua lapisan masyarakat supaya generasi muda tidak ada lagi yang buta akan ilmu pengetahuan berkiblat pada sejarah masa lalu bahwa dulu lembaga pendidikan hanya berada ditengah kota sehingga masyarakat desa yang tidak memiliki biaya tidak bisa menikmati pelayanan pendidikan, oleh sebab itu berdasarkan kebutuhan masyarakat banyak beliau dari ayahnya Tuan Guru Mansur Abbas telah merintis dari majelis ilmu non formal yang majelis ta'lim, berangkat dari hal terkecil beliau terpanggil untuk terus mengembangkan sehingga semua jenjang pendidikan formal telah terbangun yakni ada MTs, MA, SMA, SMK, SMP, TK, MI, bahkan sampai perguruan tinggi.⁵⁵

Dalam Hal Ini Sebagaimana Hasil Wawancara Dengan Kepala Sekolah SMK Sri Sofiaty Umam, mengatakan Bahwa:

“kearifan, kemudahan, kolektivitas, mengatur kegiatan bersama, kebebasan terpimpin, mandiri, mengamalkan ajaran agama dan restu” adalah lembaga pendidikan berbasis masyarakat. Kyai Beberapa komponen nilai tersebut dapat digolongkan ke dalam dua kategori, yaitu kepatuhan dan kebersamaan nilai. Bertindak sebagai katalisator, pesantren dilatih untuk mampu mentransformasikan keyakinan agama menjadi nilai-nilai

⁵⁴ *Wawancara*, Habibul Umam, S.H, M.H, Tanggal 18 November 2023.

⁵⁵ *Dokumentasi*, Buku Tuan Guru Ahmad Taqiuddin Mansur Jejak Dan Pikirannya Tentang Pendidikan Islam, Tanggal 05 November 2023.

yang bersifat moral dan praktis bagi masyarakat, sehingga menumbuhkan kemauan masyarakat untuk berubah ke arah yang lebih baik. Sebaliknya, hal ini menjadi katalisator bagi masyarakat untuk mewujudkan potensinya agar menjadi kelompok yang lebih kompak.”⁵⁶

Dalam Hal Ini Sebagaimana Hasil Wawancara Dengan Santri Pondok Pesantren Hamzan Wadi mengatakan Bahwa:

“Pesantren tidak mampu lagi melawan bangsa yang menggalakkan pembangunan. Pondok pesantren, yang terkait dengan kepercayaan tradisional, sering diakui memiliki tiga peran penting dalam masyarakat Indonesia: sebagai organisasi keagamaan, organisasi sosial, dan organisasi pendidikan. Dakwah Islam juga diciptakan oleh Pondok Pesantren, karena Islam adalah dakwah yang mengakui bahwa Islam adalah agama yang harus ditambahkan kepada manusia. Pondok pesantren tidak menjadi wadah untuk menghadapi masyarakat di luar, tetapi juga untuk menciptakan ilmu pengetahuan dan berbagai macam keterampilan yang sangat bermanfaat bagi santri. Kegiatan masyarakat yang ada di pondok pesantren tidak lepas dari kehidupan di pondok; kegiatan yang terjadi sehari-hari membawa pengaruh pada masyarakat di pondok pesantren secara langsung dan tidak langsung.”⁵⁷

Dalam perspektif Tuan Guru Haji Ahmad Taquiuddin Mansur, bahwa yang menjadi kunci perhatian dalam pengembangan pendidikan, baik secara formal dan non formal adalah melihat pada aspek unsur keterlibatan, yaitu keterlibatan antara guru, Pendidik, sistem, metode, hingga praktek yang harus dilakukan secara langsung. Hal demikian

⁵⁶ *Wawancara*, Sri Sofiaty Umami, S.Si, M.Biomed. Tanggal 15 November 2023.

⁵⁷ *Wawancara*, Hamzan Wadi, Tanggal 15 November 2023.

merupakan bagian yang harus terintegrasi dalam sebuah gagasan berfikir yang kongkrit dan aplikatif.⁵⁸

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan bahwa peneliti melihat proses internalisasi budaya pondok pesantren menjadi karakter siswa di pondok pesantren dilakukan melalui keteladanan yang dilakukan semua warga pondok, memberikan contoh yang baik dan konsisten melakukan kegiatan secara terus menerus dari tahun ke tahun dan periode kepemimpinan satu kepemimpinan yang lain karena pada hakikatnya mekanisme internalisasi budaya pondok menjadi karakter siswa merupakan proses penghayatan terhadap suatu ajaran yang diwujudkan dalam bentuk perilaku siswa.⁵⁹

Dalam Hal Ini Sebagaimana Hasil Wawancara Dengan kepala MI AL-Manshuriyah Drs Haji Hajar Srinata, mengatakan Bahwa:

“Dari para pendidik(Guru). Yang beliau inginkan adalah memiliki etos kerja yang tinggi, memiliki jiwa pengabdian yang ikhlas, kreatif dan inovatif, hal demikian berdasarkan pemikiran beliau bahwa setiap saat bagi pendidikan itu harus ada ilmu dan wawasan baru sehingga para murid memiliki yang *up to date* tidak stagnan(monoton) materi ajarnya dari masa ke masa, namun guru adalah penggerak awal bagaimana mana mau membangun generasi yang cerdas dan terampil sedangkan gurunya tidak pernah membaca buku baru, hal ini beliau selalu sampaikan pada saat pidato apel bendera hari senin maupun saat rapat evaluasi tahunan atau triwulan”.⁶⁰

Dalam Hal Ini Sebagaimana Hasil Wawancara Dengan Guru Tetap MA AL-Manshuriyah Ustadz Mujitahid, mengatakan Bahwa:

“Guru-guru harus menjadi mesin penggerak kedisiplinan mulai dari jam masuk kelas sampai bagaimana seragam

⁵⁸ *Dokumentasi*, Buku Tuan Guru Ahmad Taqiuddin Mansur Jejak Dan Pikirannya Tentang Pendidikan Islam, Tanggal 05 November 2023.

⁵⁹ *Observasi*, Pondok Pesantren. Tanggal 15 November 2023.

⁶⁰ *Wawancara*, , Drs Haji Hajar Srinata,. M.Pd.I Tanggal 29 November 2023.

mengajarnya harus mampu memberikan contoh yang baik, sehingga ada kata-kata mutiara yang beliau tulis didepan pintu utama madrasah yakni, ”jadilah guru yang baik atau tidak usah sama sekali”. Ini terkandung maksud bahwa menjadi guru menurut Tuan Guru Haji Ahmad Taqiuddin Mansur tidak hanya datang memenuhi jam mengajar akan tetapi tugas guru itu memiliki tanggung jawab dunia akhirat yakni intelektual dan spiritual.⁶¹

Dalam Hal Ini Sebagaimana Hasil Wawancara Dengan Santri Pondok Pesantren Baiq Royyan Hikma Mengatakan Bahwa:

“Murid-murid yang diharapkan oleh Tuan Guru Ahmad Taqiuddin Mansur yakni, mampu melahirkan alumni yang beriman, berilmu, dan mandiri. Hal ini beliau sering menjelaskan dengan sebuah kaidah kata –kata mutiara yakni dengan iman dan ilmu apabila mereka dibutuhkan oleh orang lain dalam konteks kerja maka mereka akan mandiri, Berdasarkan sebuah kata-kata mutiara yang beliau petik didalam kitab Hidayatu As-Shalihin karangan Syekh Abdhussomad Al-Palembani yang artinya: “Seutama-utamanya seseorang adalah yang beriman dan berilmu dan mandiri apabila dia dibutuhkan ia siap dan apabila tidak dibutuhkan ia siap mandiri”.⁶²

Dalam Hal Ini Sebagaimana Hasil Wawancara Dengan Santri Pondok Pesantren Vera Agustina Mengatakan Bahwa:

“Kurikulum yang digunakan di pesantren tetap mengikuti kebijakan pemerintah secara nasional karena praktik pendidikan formal yang di pesantren yang beliau pimpin tetap mengikuti apa yang menjadi keputusan menteri pendidikan karena secara tidak langsung dengan adanya program Ujian Nasional (NU) maka standar yang ada harus

⁶¹ *Wawancara*, Ustadz Mujitahid, S.HI, Tanggal 29 November 2023

⁶² *Wawancara*, Baiq Royyan Hikma, Tanggal 29 November 2023.

disesuaikan agar supaya bisa melahirkan alumni yang standar pendidikan yang telah maju secara sistem dan praktik, oleh sebab itu untuk mengikuti perkembangan pendidikan secara Nasional maka harus menggunakan kurikulum Nasional”.⁶³

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti melihat bahwa nilai yang dapat tumbuh apabila siswa mengikuti kegiatan ekstrakurikuler, pada ekstrakurikuler pramuka, nilai yang dapat ditumbuhkan kembangkan jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, semangat kebangsaan, bersahabat/komunikatif, peduli lingkungan, peduli sosial, dan tanggung jawab. Selanjutnya pada ekstrakurikuler *drumband* disiplin, kerja keras mandiri, demokratis, bersahabat/komunikatif, dan tanggung jawab. Kemudian pada ekstrakurikuler pencak silat nilai ditumbuhkan yakni disiplin yang tinggi, menghargai karya dan prestasi orang lain, kerja keras dan cinta tanah air. Terakhir, pada ekstrakurikuler hadroh, religius, disiplin, kerja keras, dan tanggung jawab.⁶⁴

⁶³ Wawancara, Vera Agustina, Tanggal 29 November 2023.

⁶⁴ Observasi, Pondok pesantren, Tanggal 15 November 2023.

BAB III

PEMBAHASAN

A. Kontribusi Tuan Guru Haji Ahmad Taqiuddin Mansur Dalam Pengembangan Pondok Pesantren NU Al- Manshuriyah Ta'limusshibyan Sangkong.

Sebagai seorang tuan guru di lingkungan pondok pesantren NU Al-Manshuriyah Ta'limusshibyan Sangkong, tuan guru Haji Ahmad Taqiuddin memiliki kontribusi dalam pengembangan Pondok pesantren hal ini terlihat dari sebagai berikut:

1. Meningkatnya kualitas pendidikan dan pengajaran agama islam menjadi lebih baik

Seorang Tuan Guru yang ingin mengembangkan sebuah pondok pesantren biasanya pertama-tama akan mendirikan masjid di dekat rumahnya. Masjid inilah yang nantinya digunakan Tuan Guru sebagai tempat untuk mengajar murid-muridnya.⁶⁵ Dalam konteks kekinian apabila seorang Tuan Guru ingin membangun sebuah pondok pesantren, tidak cukup hanya dengan membangun masjid sebagai tempat berlangsungnya proses belajar mengajar akan tetapi hal tersebut harus dikembangkan dalam konteks yang lebih luas yakni dengan membangun sebuah tempat khusus sebagai tempat berlangsungnya proses belajar mengajar. Saat ini tempat tersebut di kenal dengan gedung madrasah atau sekolah.

Seorang Tuan Guru pemimpin pondok pesantren yang hanya memiliki bangunan masjid sebagai tempat belajar tanpa memiliki bangunan madrasah maka sudah dapat dipastikan Tuan Guru tersebut tidak akan mendapat murid dan kurang mendapat simpati dari masyarakat secara umum. Menyadari akan hal ini, Tuan Guru Haji Ahmad Taqiuddin Mansur mengerahkan seluruh daya dan upayanya untuk membangun gedung madrasah yang layak dijadikan sebagai tempat untuk menggali ilmu pengetahuan bagi para santri-santrinya sehingga di Pondok Pesantren NU Al-Manshuriyah Ta'limusshibyan tidak hanya terdiri dari lembaga

⁶⁵ Yasmadi, *modernisasi pesantren: kritik nurcholish madjid terhadap pendidikan islam tradisional*, (Jakarta: ciputat press, 2002), hlm. 2

Pendidikan non formal berbentuk majelis ta'lim dan pengajian kitab kitab klasik tapi juga sekarang telah memiliki lembaga Lembaga pendidikan formal lainnya seperti MI, MTs, MA. Di Lembaga formal system pengajarannya sudah memasukkan kurikulum kitab klasik dan kurikulum modern sesuai dengan anjuran pemerintah yang telah mengeluarkan kurikulum 13 sebagai kurikulum nasional.

2. Memajukan Pondok Pesantren NU Al- Manshuriyah Ta'limusshibyan menjadi Pesantren yang Konprehensif dengan tetap memperhatikan pengajian tradisional dan pendidikan modern.

Pondok Pesantren sebagai lembaga pendidikan Islam mengalami transformasi bentuk sesuai dengan perubahan yang terjadi di masyarakat. Utamanya, sering kali terjadi kurangnya pemahaman terhadap ilmu pengetahuan dan teknologi. Disintegrasi pondok pesantren bukan berarti berakhirnya kekhasannya. Dalam kaitan ini, pondok pesantren masih menjadi organisasi pendidikan Islam akar rumput yang melayani masyarakat umum. Sebenarnya ada beberapa jenis pesantren yang banyak digunakan di masyarakat, meliputi:

- a). Pondok pesantren tradisional.

Pesantren ini sebagian besar masih dipertahankan dalam bentuk aslinya, dengan cermat menjelaskan kitab yang ditulis dalam bahasa Arab oleh ulama abad ke-15. Proses pendidikan dengan menerapkan sistem "halaqoh" yang dilakukan di masjid atau tempat lainnya.

- b). Pondok pesantren modern

Orientasi belajarnya cenderung mengadopsi seluruh sistem belajar secara klasik dan meninggalkan sistem belajar tradisional.

- c). Pondok pesantren komprehensif

Pondok pesantren ini disebut komprehensif karena merupakan perpaduan antara metode pengajaran tradisional dan modern. Dalam teks tersebut, pendidikan dan kitab kuning

diajarkan melalui metode sorogan dan weton; namun, sistem sekolah reguler terus diterapkan.⁶⁶

Kontribusi Tuan Guru sangat penting untuk memandu proses penelitian lebih lanjut melalui pembahasan tentang prinsip, perilaku, dan tujuan pesantren dalam mengembangkan karakter sosial di kolam pesantren. Sebagai lembaga pendidikan Islam, pesantren terletak di lingkungan masyarakat dan menggunakan sistem asrama sebagai tempat tinggal tetap santri.

Jika karakter suatu bangunan kokoh lemah, maka diperlukan waktu yang lama dan tenaga yang besar untuk melemahkannya. Kontradiksi ini dapat mengakibatkan tangan menjadi sangat sulit diatur. Mengubahnya pun akan lebih cepat dan mudah dalam bentuk ketika permanen yang menggunakan bahan-bahan rapuh. Namun, karakter bukan sekadar sesuatu yang mudah didefinisikan; oleh karena itu, kita semua wajib mengembangkan karakter bayi sejak lahir hingga seterusnya. Tidak ada rumus untuk membuat karakter; sebaliknya, kita harus menggabungkan dan mengembangkannya secara metodis, metodis, dan menyeluruh.⁶⁷

Berdasarkan fakta bahwa perkumpulan pesantren Indonesia telah memainkan peran penting sebagai organisasi yang menegakkan hukum Islam dan membawa perubahan positif pada masyarakat umum (tafakkuh fiddin). Penting bagi saya untuk memahami bahwa pondok pesantren berfungsi sebagai tempat berteduhnya para ulama. ikhlas, mandiri, penuh, dan sejumlah predikat yang menyertainya sebagai wahana yang melahirkan sumber daya manusia kepentingan masyarakat yang ada di sekitarnya, perjuangan dan heroik, tabah serta. Setiap prediksi yang baik dalam hal ini juga dipertanyakan oleh pemerintah yang perlahan-lahan bangkrut karena situasi tersebut..⁶⁸

⁶⁶ Dokumentasi, *Buku Sejarah Dan Perkembangan Pondok Pesantren NU Al-Manshuriyah Ta'limushibyan Sangkong Desa Bondar*.

⁶⁷ Djamaluddin, *Teologi Pendidikan*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2001), hlm 100.

⁶⁸ Maragustam, *Filsafat Pendidikan Islam: Menuju Pembentukan Karakter Menghadapi Arus Global*, (Yogyakarta:Kurnia Alam Semesta, 2014), hlm. 264

Meskipun demikian, kolaborasi dan kerja sama tim dengan organisasi pembelajaran sekolah sangatlah penting. Misalnya melalui pendidikan Pondok Pesantren, tidak semua pendidikan hanya sekedar merangkum apa yang diajarkan di kelas individu. Penyelenggaraan pendidikan dan pelatihan agama Pondok Pesantren biasanya bersifat non-klasik, mengajarkan ilmu-ilmu keislaman kepada para santri yang bersedia belajar bahasa Arab dari para ulama pesantren tersebut. Para santri biasanya tinggal di pondok (asrama) pesantren.⁶⁹

Perilaku seperti ini juga dapat menjadi penyebab utama kerusakan moral, pelecehan seksual, penggunaan terlarangan secara berlebihan, Pendidikan akhlak dan pelatihan akhlak pada anak, serta berbagai bentuk pelayanan kesehatan yang sering dilakukan oleh generasi yang belum begitu paham tentang akhlak. Segala bentuk pendidikan, mulai dari pendidikan dasar sampai dengan pendidikan tinggi, baik yang diselenggarakan oleh organisasi formal maupun informal, harus menjadi landasan bagi pendidikan individu peserta didik dan masyarakat umum..⁷⁰

2. Pengembangan Pondok Pesantren

Pondok Pesantren merupakan organisasi pendidikan Islam lokal yang didukung dan dihadiri oleh masyarakat sekitar. Sistem ini beroperasi pada basis asrama (kampus), di mana para pemimpin agama memberikan pengajaran agama melalui sistem studi atau madrasah yang terutama berada di bawah kepemimpinan satu individu atau sekelompok kecil individu yang taat dan mandiri di semua bidang.

Pondok mengacu pada rumah atau tempat berkumpul pribadi yang terbuat dari bambu. Sebaliknya, kata “pondok” berasal dari kata Arab “funduq” yang berarti hotel atau asrama. Komponen terpenting dalam tradisi pesantren adalah pondok tempat tinggal

⁶⁹ Sudjoko Prasodjo, *Sejarah Pertumbuhan dan Perkembangan Lembaga-Lembaga Pendidikan Islam di Indonesia*, (Jakarta, Grasindo, 2001), hlm. 104.

⁷⁰ E. Mulyasa, *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013), hlm. 13.

santrim, yang juga berfungsi sebagai sarana pendukung utama pesantren untuk terus berkembang. Di sisi lain, pesantren menurut teori dasar merupakan tempat para santri belajar. Jadi Pondok Pesantren adalah lembaga pendidikan tradisional islam untuk mempelajari, mendalami, memahami, menghayati dan mengamalkan ajaran islam dengan menekankan moral keagamaan sebagai pedoman perilaku sehari-hari.⁷¹

⁷¹ Dokumentasi, *Buku Sejarah Dan Perkembangan Pondok Pesantren NU Al- Manshuriyah Ta'limushibyan Sangkong Desa Bonder*

BAB IV PENUTUP

A. Kesimpulan

Tuan Guru Haji Taqiuddin Mansur memiliki Kontribusi dalam pengembangan Pondok Pesantren NU Al- Manshuriyah Ta'limusshibyan dalam bentuk.

- a. Peningkatan kualitas pendidikan dan agama islam menjadi lebih baik di beragam baik dari sisi satuan pendidikan maupun kurikulumnya
- b. Memajukan Pondok Pesantren NU Al- Manshuriyah Ta'limusshibyan menjadi Pesantren yang Konprehensif dengan tetap memperhatikan pengajian tradisional dan pendidikan modern.

B. Saran

Penguatan keterlibatan komunitas mendorong lebih banyak keterlibatan komunitas dalam kegiatan pesantren dapat meningkatkan dukungan dan pemahaman masyarakat terhadap peran pesantren dalam pendidikan dan pembentukan karakter. Pengembangan program ekstrakurikuler menyediakan program ekstrakurikuler yang beragam dan relevan dapat membantu santri mengembangkan keterampilan tambahan di luar konteks keagamaan, seperti seni, olahraga, atau teknologi. Penggunaan teknologi pendidikan memanfaatkan teknologi dalam proses pembelajaran dapat membantu meningkatkan aksesibilitas dan kualitas pendidikan, terutama di era digital ini. Penguatan kolaborasi dengan lembaga pendidikan lain mengembangkan kerjasama dengan lembaga pendidikan lain, baik dari tingkat lokal maupun nasional, dapat membuka peluang baru untuk pertukaran pengetahuan dan pengalaman. Perberdayaan peran wanita jika belum dilakukan, mempertimbangkan untuk meningkatkan peran dan aksesibilitas pendidikan bagi perempuan, sehingga pesantren dapat memberikan kontribusi yang lebih holistik untuk masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Abbas Mansur Tgh, *Jurnal Profil Pondok Pesantren NU Al-Manshuriyah Ta'limusshibyan Sangkong*, Desa Bonder, Kec. Praya Barat, Kab. Lombok Tengah
- Abdul Mujib, *Ilmu Pendidikan Islam*(bandung: PT Berkah Setia)
- Abuddin Nata, *Ilmu Pendidikan Islam Dengan Pendekatan Multidisipliner: Normatif Perenialis, Sejarah, Filsafat, Psikologi, Sosiologi Manajemen, Teknologi, Informasi, Kebudayaan, Politik dan Hukum*, (Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2010),
- Ahmad Muthohar, *Ideologi Pendidikan Pesantren: Pesantren Di Tengah Arus Ideologi Pendidikan*,(Jakarta: Airlangg, 2007).
- Dharma Kusuma dkk, *Pendidikan Karakter*, (kajian Teori dan Praktek di sekolah),(Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011).
- Faiqoh, *Nyai Agen Perubahan di Pesantren*,(Jakarta: Kucica, 2003).
- Fandi Rosi Sarwo Edi, *Teori Wawancara Psikodignostik*, (Yogyakarta: PT. Leutika Nouvalitera, 2016),
- Jonathan Sarwono, *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*,(Yogyakarta: Graha Ilmu, 2006),
- Mastuhu, *dinamika system pendidikan pesantren*, (kencana, Jakarta, 1994),
- Manfred Ziemek, *Pesantren Dalam Perubahan Sosial* (Jakarta: Perhimpunan Pengembangan Pondok Pesantren dan Masyarakat P3M,1986)
- Mansur, Mahfud Junaedi, *Rekontruksi Sejarah Pendidikan Islam Indonesia* (Jakarta: Departemen agama RI Direktorat Jendral Kelembagaan Agama Islam 2005).
- Muhammad Bandri, *Pendidikan Pesantren Berwawasan lingkungan*,(Jakarta:Pedoman Ilmu Jaya).

- Ni'matuzahroh dan Susanti Prasetyaningrum, *Observasi: Teori dan Aplikasi Dalam Psikologi*, (Malang: Universitas Muhammadiyah Malang Press, 2018).
- Sadu Siyoto, dan M. Ali Sodik, *Dasar Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2015)
- Sholehudin, Kyai dan politik Kekuasaan,(Surabaya: FKPI, 2007).
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*, (Bandung: CV. Alfabeta, Cetakan Ke-15, September 2012),
- Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2013),
- Suyanto, *Metode Penelitian Hukum Pengantar Penelitian Normatif, Empiris, dan Gabungan*, (Jawa Timur : Unigres, 2022),
- Taqiuddin Mansur, M.Pd,I Tgh. *Buku Berdiri Dan Perkembangannya Pondok Pesantren NU Al-Manshuriyah Ta'limusshibyan Sangkong*, Desa Bonder, kec. Praya Barat Kab. Lombok Tengah
- Tjipto Subadi, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Surakarta: Penerbit Muhammadiyah University Press Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2006),
- Toto Suharto, filsafat pendidikan islam, (yogyakarta: Ar-Ruz Media, 2011)
- Yacub, *Pondok Pesantren dan Pembangunan Masyarakat Desa*,(Media Nusantara Bandung,1984),
- Yasmadi, *modernisasi pesantren:kritik nurcholish madjid terhadap pendidikan islam tradisional*, (Jakarta: ciputat press, 2002),
- Yaya suryana,” gaya kepemimpinan kharismatik kiyai dalam pengembangan pondok pesantren”,(Jurnal Islamic Education Manajemen 6 ,2,2021).

Zulkifli zubaedi, “kepemimpinan kiyai dalam transformasi pondok pesantren”, Student Journal of Educational Management Volume 2 Nomor 1, Juni 2022.

LAMPIRAN DOKUMENTASI



Gambar 1 : Wawancara Mengenai Kontribusi Tuan Guru Haji Ahmad Taquiuddin Mansur.



Gambar 2 : Wawancara Mengenai Kontribusi Tuan Guru Haji Ahmad Taquiuddin Mansur.



Gambar 3 : Wawancara Mengenai Kontribusi Tuan Guru Haji Ahmad Taquiuddin Mansur.



Gambar 4 : Wawancara Mengenai Kontribusi Tuan Guru Haji Ahmad Taquiuddin Mansur.



Gambar 5 : Wawancara Mengenai Kontribusi Tuan Guru Haji Ahmad Taquiuddin Mansur.



Gambar 6 : Wawancara Mengenai Kontribusi Tuan Guru Haji Ahmad Taquiuddin Mansur.



Gambar 7 : Wawancara Mengenai Kontribusi Tuan Guru Haji Ahmad Taqiuddin Mansur.

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

Nama : Fahrizal Chaerul Imam
Tempat, Tanggal Lahir : Dasan Baru, 01 Juli 2001
Alamat : Dusun Masjuring, Desa Bonder,
Kec. Praya Barat, Kab. Lombok
Tengah
Nama Ayah : Syamsul Rijal, S.Pd
Nama Ibu : Armah

B. Riwayat Pendidikan

1. Pendidikan Formal
 - a. MI Al-Hafiziah Masjuring
 - b. MTs Al-Hafiziah Masjuring
 - c. MA Al-Hafiziah Masjuring

Bonder, 22 Desember 2023

Fahrizal Chaerul Imam



KEMENTERIAN AGAMA RI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MATARAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN (FTK)
Jln. Gajah Mada No.100, Jempong Baru, Mataram, 83116
Website: uimataram.ac.id email: ftk@uimataram.ac.id

Nomor : 933/Un.12/FTK/SRIP/PP.00.9/10/2023 Mataram, 23 Oktober 2023
Lampiran : 1 (Satu) Berkas Proposal
Perihal : Permohonan Rekomendasi Penelitian

Kepada:

Yth.

Kepala Bakesbangpol Lombok Tengah

di-

Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Bersama surat ini kami mohon kesediaan Bapak/Ibu untuk memberikan rekomendasi penelitian kepada Mahasiswa di bawah ini :

Nama : Fahrizal Chaerul Imam
NIM : 190101193
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Tujuan : Penelitian
Lokasi Penelitian : PONDOK PESANTREN NU AL-MANSHURIYAH
TA'LIMUSSHIBYAN, LOMBOK TENGAH
Judul Skripsi : KONTRIBUSI TUAN GURU HAJI AHMAD
TAQIUDIN MANSUR DALAM PENGEMBANGAN
PONDOK PESANTREN NU AL-MANSHURIYAH
TA'LIMUSSHIBYAN SANGKONG DESA BONDER

Waktu Penelitian : 24 Oktober 2023 - 24 Desember 2023

Rekomendasi tersebut akan digunakan untuk mendapatkan data yang diperlukan dalam penyusunan skripsi.

Demikian surat pengantar ini kami buat, atas kerjasama Bapak/Ibu kami sampaikan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

a.n. Dekan

Wakil Dekan Bidang Akademik,

Dr. Saiparudin, M.Ag

NIP.197810152007011022



PEMERINTAH KABUPATEN LOMBOK TENGAH
BADAN KESATUAN BANGSA DAN POLITIK

Jalan. Raden Pujuh, Komplek Kantor Bupati Gedung A Lantai 1

SURAT REKOMENDASI

Nomor : 070/664/VIU/BKBP/2023

1. Dasar :

- Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor. 7 Tahun 2014 tentang Perubahan Atas Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor. 64 Tahun 2011 tentang Pedoman Penerbitan Rekomendasi Penelitian.
- Surat dari Wakil Dekan Bidang Akademik Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Mataram, Provinsi Nusa Tenggara Barat, Nomor : 933/Un.12/FTK/SR/PPP.00.9/10/2023, Tanggal : 23 Oktober 2023. Perihal : Permohonan Rekomendasi Penelitian.

2. Menimbang :

Setelah mempelajari Proposal Survei/Rencana kegiatan Penelitian yang diajukan, maka Badan Kesbangpol Kabupaten Lombok Tengah dapat memberikan Rekomendasi/ijin kepada :

Nama : FAHRIZAL CHAERUL IMAM
NIM : 190101193
Alamat : Dusun Masjarang, Desa Bonder, Kecamatan Praya Barat, Kabupaten Lombok Tengah, Provinsi Nusa Tenggara Barat.
No. Telfon : 081907275457
Pekerjaan/Jurusan : Mahasiswa/Pendidikan Agama Islam (PAI).
Bidang/Judul : KONTRIBUSI TUAN GURU HAJI AHMAD TAQUDDIN MANSUR DALAM PENGEMBANGAN PONDOK PESANTREN NU AL-MANSHURIYAH TALIMUSSHIBYAN SANGKONG DESA BONDER.
Lokasi Penelitian : Pondok Pesantren NU Al-Manshuriyah Talimushshibyan Sangkong Desa Bonder, Kab. Lombok Tengah.
Jumlah Peserta : 1 (satu) orang
Lamanya : 2 (dua) bulan, mulai dari tanggal 24 Oktober 2023 s/d 24 Desember 2024.
Status Penelitian : Baru.

3. Dalam melakukan kegiatan agar yang bersangkutan mematuhi ketentuan sebagai berikut :

- Sebelum melakukan kegiatan Penelitian agar melaporkan kedatangan kepada Bupati/Walikota atau Pejabat yang ditunjuk;
- Tidak melakukan kegiatan yang tidak ada kaitannya dengan Bidang/Judul dimaksud, apabila melanggar ketentuan akan dicabut Rekomendasi/ijin Observasi dan menghentikan segala kegiatan.
- Mentaati ketentuan Perundang-undangan yang berlaku serta mengindahkan adat istiadat setempat;
- Apabila masa berlaku Rekomendasi/ijin telah berakhir, sedangkan pelaksanaan kegiatan tersebut belum selesai maka perpanjangan Rekomendasi/ijin agar diajukan kembali sebagaimana proses pengajuan awal.
- Melaporkan hasil-hasil kegiatan kepada Bupati Lombok Tengah, melalui Kepala Bakesbangpol Kabupaten Lombok Tengah.

Demikian Surat Rekomendasi/ijin Penelitian ini dibuat untuk dapat dilaksanakan sebagaimana mestinya

Praya, 24 Oktober 2023
An. Kepala Badan Kesatuan Bangsa dan Politik
Kab. Lombok Tengah
Kabid. Politik dan Ormas,

H. AMIRUDIN NUR, SE.
NIP. 19700115 200003 1 004

Tembusan disampaikan kepada Yth. :

- Bupati Lombok Tengah di Praya;
- Camat Praya Barat Kab. Lombok Tengah di Penjak;
- Ketua Pondok Pesantren NU Al-Manshuriyah Talimushshibyan Sangkong, Desa Bonder di Sangkong.
- Yang bersangkutan;
- Asip.



**YAYASAN PONDOK PESANTREN NU AL-
MANSHURIYAH TA'LIMUSSHIBYAN
SANGKONG**

Jln TGH Moh Saleh Hambali Sangkong, Desa Bonder, Kec. Praya Barat, Kab.
Lombok Tengah- NTB

SURAT KETERANGAN

Nomor : 009/YPP.NU.AL-MT/XI/2023

Yang bertanda tangan dibawah ini Wakil Ketua Yayasan Pondok Pesantren NU Al-Manshuriyah Ta'limushshibyan Sangkong Desa Bonder, menerangkan dengan sebenarnya kepada:

Nama : Fahrizal Chaerul Imam
Nim : 190101193
Jurusan : Pendidikan Agama Islam.(PAI)
Program : S1
Alamat : Manjuring, Desa Bonder, Kec. Praya Barat, Kab. Lombok Tengah
Judul Skripsi : " Kontribusi Tuan Guru Haji Ahmad Taqiuddin Mansur Dalam Pengembangan Pondok Pesantren NU Al-Manshuriyah Ta'limushshibyan Sangkong Desa Bonder".

Memang benar yang tersebut di atas telah mengadakan penelitian di Pondok Pesantren NU Al-Manshuriyah Ta'limushshibyan sangkong desa bonder bulan Oktober s/d Desember 2023.

Demikian surat keterangan ini dibuat dan diberikan kepadanya untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Bonder, 25 November 2023

An. Wakil Ketua Yayasan

Muhammad Iqbal Manshuri, Lc, MA



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MATARAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
PRODI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

Jln. Gajah Mada No. 199 Tlp. (0378) 421294-423889 Fax. (0378) 425527 Jember Mataram

KARTU KONSULTASI

Nama : Fahrizal Chaerul Imam
NIM : 190101193
Pembimbing I : Dr. Jumarim, M. HI
Judul : Kontribusi Tuan Guru Haji Ahmad Taqiuddin Mansur Dalam Pengembangan Pondok Pesantren NU Al-Manshuriyah Ta'limushshibyan Sangkong Desa Bonder

Tanggal	Materi Konsultasi	Catatan/Saran/Perbaikan	Tanda Tangan
11/12/27	BK II	perbaikan deskripsi copy kefile per & papil foto & Tulis	
15/12/23	BK III	Amas deskripsi Per: perbaiki des perbaiki	
18/12/23	BK IV	formulir kefile perbaiki Tulis	

21/12/23 ace
Mataram
Pembimbing I

Dr. Jumarim, M. HI
NIP. 197612312005011006



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MATARAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
PRODI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

Jln. Gajah Mada No. 100 Tlp. (0376) 621298-622809 Fax. (0376) 625237 Jemberong Mataram

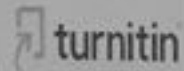
KARTU KONSULTASI

Nama : Fahrizal Chaerul Imam
NIM : 190101193
Pembimbing II : ERLAN MULIADI, M.Pd.I
Judul : Kontribusi Tuan Guru Haji Ahmad Taquddin Mansur Dalam Pengembangan Pondok Pesantren NU Al-Manshuriyah Ta'imushshiban Sangkong Desa Bonder

Tanggal	Materi Konsultasi	Catatan/Saran/Perbaikan	Tanda Tangan
07/10/2023	SKRPSI	Perbaiki lampiran catatan	[Signature]
12/10/2023	SKRPSI	- Tambahkan lampiran wawancara	[Signature]
19/10/2023	SKRPSI	- Tambahkan Data	[Signature]
27/10/2023	SKRPSI	- Tambahkan data wawancara, observasi etc	[Signature]
30/10/2023	SKRPSI	- Bab III - IV - Bus dan Pustaka	[Signature]
4/11/2023	SKRPSI	- Bab Pustaka - Perbaiki	[Signature]
11/11/2023	SKRPSI	Acc Lanjutan ke Pemb I	[Signature]

Mataram,
Pembimbing II

ERLAN MULIADI, M.Pd.I
NIP. 198304272015031004



UPT PERPUSTAKAAN UIN MATARAM Plagiarism Checker Certificate

No.3146/Un.12/Perpus/sertifikat/PC/12/2023

Sertifikat Ini Dibenkan Kepada :

FAHRIZAL CHAERUL IMAM

190101195

FTK/PAJ

Dengan Judul SKRIPSI

KONTRIBUSI TUAN GURU HAJI AHMAD TAQI UDDIN MANSUR DALAM PENGEMBANGAN
PONDOK PESANTREN NU AL-MANSHURIYAH TA'LIMUSSHIBYAN SANGKONG DESA
BONDER

SKRIPSI Tersebut telah Dinyatakan Lulus Uji cek Plagiasi Menggunakan Aplikasi Turnitin

Similarity Found : 17 %

Submission Date : 13/12/2023





UPT PERPUSTAKAAN UIN MATARAM
Sertifikat Bebas Pinjam

No.2768/Un.12/Perpus/sertifikat/BP/12/2023

Sertifikat Ini Diberikan Kepada :

FAHRIZAL CHAERUL IMAM
190101193

FTK/PAI

Mahasiswa/Mahasiswi yang tersebut namanya di atas ketika surat ini dikeluarkan, sudah tidak mempunyai pinjaman, hutang denda ataupun masalah lainnya di Perpustakaan Universitas Islam Negeri (UIN) Mataram.

Sertifikat ini diberikan sebagai syarat UJIAN SKRIPSI.


NPT Perpustakaan
M. Hum
197800282006042001